



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| |
|----------------------|
| NO. SKRIPSI |
| 7271/MD-D/SD-S1/2025 |

**UPAYA MAJELIS TAKLIM AL-FATAH DALAM MEMBERIKAN
MOTIVASI KEPADA IBU-IBU UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN DI MASJID AL-FATAH PERUMAHAN TIGA
PUTRI RIMBO PANJANGKABUPATEN KAMPAR**



UIN SUSKA RIAU

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos).
Pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau**

Oleh :

YESA JUNIA PUTRI
NIM. 12140420573

**PROGRAM STRATA 1 (S1)
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Majelis Taklim Al Fatah Dalam Memberikan Motivasi Kepada Ibu-Ibu Untuk Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al-Fatah Perumahan Tiga Putri Rimbo Panjang Kabupaten Kampar" ditulis oleh:

Nama : Yesa junia putri
NIM : 12140420573
Prodi : Manajemen Dakwah


telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 30 April 2025

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 6 Mei 2025

Ketua/Penguji 1


Khairuddin, M.Ag
NIP. 197208 17200910 1 002

Sekretaris/Penguji 2


Munir, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji 3


Perdamaian, M.Ag
NIP. 19821225 201101 1 011

Penguji 4


Pipir Romadi, S.Kom.I., M.M
NIK. 130 421 002

Mengetahui
Dekan,

Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UPAYA MAJELIS TAKLIM AL-FATAH DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI KEPADA IBU-IBU UNTUK MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID AL-FATAH PERUMAHAN TIGA PUTRI RIMBO PANJANG KABUPATEN KAMPAR

Disusun oleh :

Yesa Junia Putri
NIM. 12140420573

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 24 Maret 2025

Pekanbaru, 14 April 2025
Pembimbing,

Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : YESA JUNIA PUTRI
NIM : 12140420573
Judul : Upaya Majelis Taktim Al-fatah Memberikan Motivasi kepada ibuk-ibuk untuk mengikuti kegiatan keagamaan di perumahan tiga putri Rimbo Panjang Kabupaten Kampar

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : JUM'AT
Tanggal : 28 JUNI 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 28 NOVEMBER 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Rahman . M.Ag
NIP. 197509192014111001

Penguji II,

Pipir Romadi, S.Kom.I, M.M
NIK.130421002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

Pekanbaru, 14 April 2025

Lampiran : 1 Berkas
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Di
Tempat

Assalam 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Dengan hormat, setelah kami mengadakan pemeriksaan dan perubahan seperlunya guna untuk kesempurnaan skripsi ini, maka mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Yesa Junia Putri**
NIM : 12140420573
Prodi : Manajemen Dakwah

Dapat diajukan menempuh ujian skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan judul **Upaya Majelis Taklim Al-Fatah dalam Memberikan Motivasi Kepada Ibu-Ibu untuk Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Fatah Perumahan Tiga Putri Rimbo Panjang Kabupaten Kampar.** Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalam

Pekanbaru, 14 April 2025
Pembimbing,

Mublasri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

a. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

c. Pengutipan untuk tujuan pendidikan atau penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.



PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : **Yesa Junia Putri**

NIM : **12140420573**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang **Upaya Majelis Taklim Al-Fatah dalam Memberikan Motivasi Kepada Ibu-Ibu untuk Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Fatah Perumahan Tiga Putri Rimbo Panjang Kabupaten Kampar** Adalah betul-betul karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini

Pekanbaru, 14 April 2025
Yang membuat pernyataan,



Yesa Junia Putri
NIM. 12140420573

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Yesa Junia Putri
NIM : 12140420573
Judul : Upaya Majelis Taklim Al-Fatah Memberikan Motivasi kepada Ibu-Ibu untuk Mengikuti Kegiatan Keagamaan di Masjid Al-Fatah Perumahan Tiga Putri Rimbo Panjang Kabupaten Kampar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Majelis Taklim Al-Fatah dalam memberikan motivasi kepada ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Al-Fatah Perumahan Tiga Putri Rimbo Panjang Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Al-Fatah memberikan motivasi kepada ibu-ibu melalui kegiatan pengajian, diskusi, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Al-Fatah adalah kesadaran akan pentingnya ibadah, dukungan dari keluarga dan lingkungan, serta kegiatan keagamaan yang menarik dan interaktif. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Majelis Taklim Al-Fatah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan agama ibu-ibu di Perumahan Tiga Putri Rimbo Panjang Kabupaten Kampar. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program keagamaan yang efektif dalam memberikan motivasi kepada ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Al-Fatah.

Kata Kunci : *Majelis Taklim, Motivasi, Ibu-Ibu, Kegiatan Keagamaan*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Yesa Junia Putri
NIM : 12140420573
Title : The Efforts of the Al-Fatah Taklim Assembly to Provide Motivation to Mothers to Participate in Religious Activities at the Al-Fatah Mosque, Tiga Putri Rimbo Panjang Housing, Kampar Regency

This study aims to investigate the efforts of Majelis Taklim Al-Fatah in motivating mothers to participate in religious activities at Masjid Al-Fatah, Perumahan Tiga Putri Rimbo Panjang, Kabupaten Kampar. This research uses a qualitative research method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The results show that Majelis Taklim Al-Fatah motivates mothers through religious lectures, discussions, and other social-religious activities. Factors influencing mothers' motivation to participate in religious activities at Masjid Al-Fatah include awareness of the importance of worship, family and community support, and engaging and interactive religious activities. Additionally, the research results also show that Majelis Taklim Al-Fatah plays a crucial role in increasing mothers' awareness and knowledge of religion in Perumahan Tiga Putri Rimbo Panjang, Kabupaten Kampar. Therefore, this study is expected to contribute to the development of effective religious programs in motivating mothers to participate in religious activities at Masjid Al-Fatah.

Keywords: *Majelis Taklim, Motivation, Mothers, Religious Activities.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh. Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, Atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Majelis Taklim Al-Fatah dalam Memberikan Motivasi Kepada Ibu-Ibu untuk Mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Al-Fatah perumahan tiga putri Rimbo panjang Kabupaten kampar”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini banyak melibatkan pihak lain yang telah memberikan masukan dan saran, baik dalam hal bimbingan, bantuan, maupun saran. Terimakasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada cinta pertama dan syurga penulis, yaitu ayahanda Aswan Almarhum, yang telah menjadi sosok inspirasi dalam hidup penulis. Meskipun beliau telah berpulang, doa, kasih sayang, serta nilai-nilai yang beliau tanamkan selalu menjadi penyemangat dalam setiap langkah penulis. Ayah, terima kasih atas segala pengorbanan, doa, dan kerja kerasmu dalam membesarkan serta mendidik penulis. Walaupun raga kita telah terpisah, penulis yakin bahwa engkau selalu melihat dan mendoakan penulis dari kejauhan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud rasa hormat dan cinta untukmu. Semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik untukmu di sisi-Nya. Al-Fatihah Ayah. dan penulis ucapkan terimakasih kepada ibunda tercinta Dasmun Engkau adalah sosok yang selalu ada dalam setiap langkah hidup penulis, memberikan doa, dukungan, dan cinta tanpa batas. Tanpa kasih sayang dan pengorbananmu, perjalanan ini tak akan mungkin penulis lalui. Terima kasih atas setiap doa yang engkau panjatkan, setiap tetes air mata yang engkau sembunyikan, dan setiap usaha yang engkau lakukan demi kebahagiaan serta keberhasilan anak-anakmu. Dan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua yang selalu memberikan dorongan dan mensupport penulis untuk menyelesaikan perkuliahan. Dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. Hairunas, M.Ag dan para staf yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di kampus ini
2. Prof. Dr. Imron Rosidi M.A., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Firdaus El-Hadi, S.Sos., M.Soc. Sc., Ph.D dan Dr. H. Arwan M.Ag selaku Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Bapak Khairuddin, M.Ag dan Muhlasin, M.Pd.I selaku Ketua dan sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Kepada Bapak Muhlasin, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, motivasi dan arahan ataupun masukan dalam perjalanan penulisan skripsi saya dari awal hingga akhir menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada keluarga tercinta penulis Hasrul susandra, Dika Almona Sari, Yesi Ratna Sari, Mirna Wati, sarkani saputra, Yadi Denitra, Adam faruq, Dania Almahira sarkani. yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa dalam setiap langkah perjalanan penulis. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, serta motivasi yang tiada henti. Kehadiran kalian menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kebahagiaan dan kesuksesan senantiasa menyertai kita semua.
7. Kepada M Ibrahim Novriadi, seseorang yang selalu ada di setiap langkah perjalanan ini. Terima kasih atas doa, dukungan, serta kesabaran dalam menemani penulis melewati masa-masa sulit selama penyusunan skripsi ini. seseorang yang selalu memberi semangat dan motivasi yang luar biasa.
8. Kepada grup Tim Pejuang S.sos yang telah kebersamai penulis selama perkuliahan
9. kepada sahabat penulis, Rizka Ramadhani dan diva Riski yang selalu memberikan semangat sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, dan untuk kalian cepat nyusul yaa dan dipermudahkan proses mengerjakan skripsinya.
10. kepada Putri inda Permatasari terima kasih telah memberikan suport kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. dan terima kasih sudah menjadi pendengar yang baik dalam keluh kesah penulis, mudah mudahan kita dipermudahkan dalam menjalankan validasi ini dan insyaallah wisuda bareng.
11. terakhir Terima kasih kepada diri sendiri karena telah memilih untuk tidak menyerah. Karena telah berani melangkah, meskipun terkadang ragu. Karena telah membuktikan bahwa penulis mampu. Skripsi ini mungkin hanyalah sebuah bab dalam perjalanan hidup, tetapi ia akan selalu menjadi pengingat bahwa penulis bisa menghadapi apa pun yang ada di depan, selama penulis percaya pada diri sendiri dan terus berusaha.

Penutup ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam memotivasi penulis sampai detik ini yang tidak dapat ditulis satu persatu, semoga segala kebaikan menjadi pahala aamiin.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dijadikan referensi untuk para pembaca dan peneliti selanjutnya. Semoga Allah membalas kebaikan para teman-teman semua.

Pekanbaru, Maret 2025

Penulis

Yesa Junia putri

NIM. 12140420574

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | ii |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI..... | viI |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Penegasan Istilah | 3 |
| 1.2.1 Upaya..... | 3 |
| 1.2.2 Majelis Taklim | 3 |
| 1.2.3 Motivasi | 4 |
| 1.2.4 Kegiatan Keagamaan | 4 |
| 1.2.5 Majelis Taklim Al-Fatah Prumhanan Tiga Putri Rimbo Panjang..... | 5 |
| 1.2.6 Upaya Pengurus Majelis Taklim | 5 |
| 1.3 Permasalahan..... | 5 |
| 1.3.1 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| 1.4.1 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.4.2 Kegunaan Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Kajian Terdahulu | 7 |
| 2.2 Landasan teori | 9 |
| 2.2.1 Upaya | 9 |
| 2.2.2 Motivasi | 10 |
| 2.2.3 Motivasi Estrinsik | 10 |
| 2.2.4 Majelis Taklim | 13 |
| 2.2.5 Dasar Hukum Majelis Taklim..... | 14 |
| 2.2.6 Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim..... | 15 |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|---|-----------|
| 2.2.7 Keagamaan..... | 16 |
| 2.3 Kerangka Pemikiran | 18 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 20 |
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 20 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian | 20 |
| 3.3 Sumber Data | 21 |
| 3.3.1 Data Primer | 21 |
| 3.3.2 Data Sekunder | 21 |
| 3.4 Informan Penelitian | 21 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 22 |
| 3.5.1 Observasi..... | 22 |
| 3.5.2 Wawancara | 23 |
| 3.5.3 Dokumentasi | 23 |
| 3.6 Validitas Data..... | 23 |
| 3.7 Triangulasi | 24 |
| 3.8 Teknik Analisis Data..... | 25 |
| 3.8.1 Reduksi Data | 26 |
| 3.9 Data Display/Penyajian Data..... | 26 |
| 3.10 Menarik Kesimpulan dan Verifikasi | 27 |
| BAB IV GAMBARAN UMUM..... | 28 |
| 4.1 Sejarah Singkat Masjid Al-Fatah..... | 28 |
| 4.2 Tujuan Berdirinya Masjid Al-Fatah..... | 28 |
| 4.3 Sejarah Majelis Taklim Al-Fatah..... | 28 |
| 4.4 Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Al-Fatah..... | 29 |
| 4.5 Kepengurusan Majelis Taklim Al-Fatah..... | 30 |
| 4.6 Upaya Keagamaan Majelis Taklim Al-Fatah..... | 32 |
| 4.7 Hambatan dan Upaya Mengatasinya | 38 |
| BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN | 40 |
| 5.1 Hasil Penelitian..... | 40 |
| 5.2 Pembahasan | 64 |
| 5.3 Motivasi Ekstrinsik..... | 65 |



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | |
|-----------------------------|-----------|
| BAB VI PENUTUP | 69 |
| 6.1 Kesimpulan..... | 69 |
| 6.2 Saran | 69 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 70 |



DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------|----|
| Tabel 3.1 Informan Penelitian | 22 |
|-------------------------------------|----|

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|------------|--|----|
| Gambar 2.1 | Kerangka Pikir..... | 19 |
| Gambar 4.1 | Dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh majelis taklim Al Fatah Rimbo panjang | 33 |
| Gambar 4.2 | Dokumentasi usai perhitungan tabungan majelis taklim Al Fatah Rimbo panjang..... | 34 |
| Gambar 4.3 | Dokumentasi kegiatan pengajian majelis taklim Al Fatah Rimbo panjang..... | 35 |
| Gambar 4.4 | Dokumentasi wirid yasinan ibu-ibu majelis taklim..... | 36 |
| Gambar 4.5 | Dokumentasi kegiatan tahsin ibu-ibu majelis taklim Al Fatah harimau panjang | 37 |
| Gambar 4.6 | Dokumentasi kegiatan ibu-ibu majelis taklim Al Fatah Rimbo panjang mengikuti kegiatan ceramah agama bersama ustadzah yang mumpuni dalam materi yang disampaikan..... | 38 |



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengajian merupakan salah satu institusi dan kegiatan dalam masyarakat Islam yang memiliki multi-fungsi. Di samping sebagai salah satu bentuk pendekatan dan sekaligus instrumen dakwah, pengajian juga berfungsi berperan sebagai lembaga pendidikan non-formal di tengah masyarakat. Bahkan pengajian dapat berfungsi dan berperan sebagai bimbingan dan penyuluhan (konseling) kelompok kepada warga masyarakat Islam yang membutuhkannya. (Munzier Suparta, 2013: 14)

Majelis taklim pada umumnya bercirikan berasas Islam, berkomitmen dalam dakwah dan pembinaan umat, terutama kaum perempuan, bersumberkan al-Qur'an dan as-Sunnah. Keberadaan majelis taklim itu sendiri dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai fenomena yang unik. Pasalnya, selain merupakan produk dan hasil dari kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai umat Islam di zaman modern ini, lembaga ini juga berakar dari sirah dan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw dahulu. Bahkan majelis taklim juga memberikan makna tersendiri dalam dakwah dan pengembangan umat serta menjadi salah satu bentuk dan cara dalam melakukan sosialisasi ajaran Islam, khususnya untuk kalangan kaum perempuan disemua lapisan masyarakat. (M. Quraish Shihab , 1992: 194)

Oleh karena itu, kegiatan dakwah bukan semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, melainkan muncul dari doktrin Islam itu sendiri, walaupun tentu saja harus ada golongan umat Islam yang melaksanakannya. (Nurul Huda, 1991 : 7)

Sebagai bentuk pendekatan dan instrumen dakwah, pengajian akan selalu ada dalam masyarakat Islam, sejalan dengan keharusan atas keberadaan kegiatan dan gerakan dakwah. Menurut M. Quraish Shihab, dakwah merupakan suatu kewajiban yang di bebaskan oleh agama dan Pengajian sebagian dari dakwah Islam, menarik banyak peminat mulai dari kaum ibu, kaum bapak, serta tak ketinggalan anak-anak dan remaja. Sehingga setiap dari mereka membuat pengajiannya sendiri. Dalam hal ini, umumnya pengajian diikuti oleh mayoritas kaum ibu, sehingga hampir disetiap daerah pengajian ibu-ibu selalu ada, tak terkecuali di Majelis Taklim Al- Fatah Perumahan Tiga Putri Rimbo Panjang Kabupaten Kampar.

Namun, dalam pelaksanaannya, banyak ibu-ibu yang mengalami kesulitan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan keagamaan di majelis taklim. Berbagai hambatan sering kali muncul, seperti kesibukan dalam urusan rumah tangga, kurangnya waktu luang, rasa malas, atau kurangnya motivasi untuk mengikuti kegiatan tersebut secara rutin. (Helmawati, 2020: 18)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Majelis Taklim Al-Fatah di Prumahan Tiga Putri Rimbo Panjang merupakan salah satu lembaga yang berusaha untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan motivasi kepada ibu-ibu agar mereka tetap bersemangat untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Upaya ini sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi ibu-ibu dalam memperdalam ilmu agama serta meningkatkan kualitas ibadah mereka. Melalui pemberian motivasi yang tepat, majelis taklim dapat membantu ibu-ibu mengatasi hambatan yang ada, serta memberikan pemahaman bahwa kegiatan keagamaan bukan hanya sekadar rutinitas, melainkan kebutuhan spiritual yang mendukung kebahagiaan dunia dan akhirat.

Pemberian motivasi di Majelis Taklim Al-Fatah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti penyampaian ceramah yang menggugah, memberikan contoh teladan, serta menciptakan suasana yang ramah dan mendukung bagi para peserta majelis. Dengan upaya tersebut, diharapkan ibu-ibu tidak hanya terlibat dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga dapat merasakan manfaat positif dari mengikuti kegiatan tersebut, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan keluarga mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya-upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Fatah di Prumahan Tiga Putri Rimbopanjang dalam memberikan motivasi kepada ibu-ibu untuk aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi strategi-strategi yang digunakan oleh pengurus majelis taklim dalam mendorong ibu-ibu untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu agama. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi spiritualitas keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

Majelis Taklim Al-Fatah memiliki beragam metode untuk memberikan motivasi, mulai dari ceramah-ceramah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, kegiatan sosial yang melibatkan ibu-ibu dalam komunitas, hingga pembekalan mengenai pentingnya ilmu agama dalam menunjang kehidupan keluarga dan masyarakat. Selain itu, pengurus majelis taklim juga sering kali mengadakan berbagai program yang lebih bersifat personal, seperti pendekatan langsung kepada ibu-ibu yang jarang hadir, atau memberikan ruang diskusi dan tanya jawab untuk membangun kesadaran dan pemahaman lebih dalam tentang manfaat mengikuti kegiatan majelis taklim.

Dalam hal ini, motivasi yang diberikan diharapkan tidak hanya mengarah pada pemahaman teori agama semata, tetapi juga mampu merangsang ibu-ibu untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kehidupan nyata mereka, terutama dalam mendidik anak-anak dan menjalankan peran sebagai istri dan ibu di rumah. Sebagai contoh, kegiatan pengajian yang rutin diselenggarakan dapat

memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai tanggung jawab ibu dalam mendidik anak, mengatur keuangan keluarga, serta bagaimana cara mengelola stres dan masalah rumah tangga dengan panduan agama. (Muzayyin Arifin, 2003: 81).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Fatah dalam memberikan motivasi kepada ibu-ibu untuk lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi majelis taklim lainnya dalam merancang program yang lebih efektif dan relevan dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan. Terakhir, dengan adanya peningkatan partisipasi ibu-ibu, diharapkan dapat tercipta masyarakat yang lebih religius, peduli terhadap sesama, serta lebih berdaya dalam menghadapi tantangan kehidupan, baik dalam skala pribadi, keluarga, maupun sosial.

1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari keraguan dalam memahami penelitian ini, istilah-istilah berikut harus dijelaskan:

1.2.1 Upaya

Upaya adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan secara sadar untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah dalam kehidupan masyarakat. (Soerjono Soekanto, 1983)

Upaya yang di maksud di atas adalah Majelis Taklim Al-Fatah melakukan berbagai upaya untuk memberikan motivasi kepada ibu-ibu agar aktif mengikuti kegiatan keagamaan di Perumahan Tiga Putri, Rimbo Panjang. Salah satu upaya utama adalah mengadakan program keagamaan yang menarik, seperti pengajian rutin dengan tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari ibu-ibu, seperti parenting Islami atau manajemen rumah tangga dalam perspektif agama. Selain itu, majelis taklim ini menghadirkan pembicara inspiratif, seperti ustaz atau ustazah untuk memberikan ceramah yang menarik dan memberikan nilai tambah bagi peserta.

1.2.2 Majelis Taklim

Majelis Taklim adalah lembaga pendidikan nonformal yang bersifat keagamaan, berfungsi sebagai media untuk memperdalam pemahaman agama Islam, yang biasanya dilakukan di luar lingkungan sekolah formal atau pesantren. (Kusnadi, 1983)

Majelis Taklim yang di maksud di atas adalah merujuk pada kelompok atau lembaga pendidikan agama Islam yang bersifat nonformal, dimana ibu-ibu di perumahan tiga Putri ini berkumpul untuk memperdalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengetahuan dan pemahaman mereka tentang agama Islam. Majelis Taklim Al-Fatah dalam konteks ini berfungsi sebagai tempat untuk memberikan ceramah, pelajaran, atau diskusi terkait ajaran Islam, dengan tujuan untuk memotivasi ibu-ibu agar aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Dengan kata lain, Majelis Taklim Al-Fatah berperan sebagai media untuk memperkuat iman dan akhlak ibu-ibu melalui pendidikan agama yang lebih santai dan mudah diakses, sekaligus sebagai sarana untuk membangun semangat kebersamaan dalam kegiatan keagamaan.

1.2.3 Motivasi

Motivasi merupakan akar kata dari bahasa Latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak. Motivasi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *motive* yang berarti daya gerak atau alasan. Motivasi dalam Bahasa Indonesia, berasal dari kata *motif* yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Motif tersebut menjadi dasar kata motivasi yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. (Slamet Sentosa, 2006)

Yang dimaksud motivasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan minat ibu-ibu terhadap pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan demi memperdalam pengetahuan agama dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

1.2.4 Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merujuk pada segala aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas spiritual dan memperkuat iman seseorang melalui pelaksanaan ibadah, doa, zikir, pengajian, serta kegiatan sosial yang berbasis pada ajaran agama. (Ahmad Tafsir, 2004)

Kegiatan ini meliputi pengajian rutin di mana ibu-ibu dapat mendalami ajaran Islam melalui ceramah atau diskusi, serta kegiatan doa dan dzikir bersama untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, Majelis Taklim juga menyelenggarakan pelatihan atau workshop keagamaan yang bertujuan memberikan pembekalan praktis dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan rumah tangga secara Islami atau pendidikan agama untuk keluarga. Tak kalah penting, kegiatan sosial keagamaan yang menggabungkan aspek sosial dan agama, seperti berbagi kepada sesama atau merayakan hari-hari besar keagamaan, juga menjadi bagian dari aktivitas ini. Dengan demikian, kegiatan keagamaan di sini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga untuk memperkuat ikatan spiritual dan sosial antar ibu-ibu dalam komunitas tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2.5 Majelis Taklim Al-Fatah Prumhanan Tiga Putri Rimbo Panjang

Al-Fatah Prumhanan Tiga Putri Rimbo panjang adalah nama majelis taklim yang menjadi lokasi penelitian ini. Majelis ini menjadi tempat bagi ibu-ibu di daerah tersebut untuk berkumpul, belajar, dan mengembangkan diri dalam aspek keagamaan. Penelitian ini akan mengkaji berbagai upaya yang dilakukan oleh pengurus majelis taklim dalam memotivasi ibu-ibu agar lebih aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh majelis taklim tersebut.

1.2.6 Upaya Pengurus Majelis Taklim

Upaya pengurus majelis taklim merujuk pada segala bentuk kegiatan atau strategi yang dilakukan oleh pengurus untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Ini mencakup penyusunan jadwal kegiatan yang fleksibel, pemilihan tema pengajian yang relevan, serta cara-cara yang lebih personal dalam mendekati ibu-ibu agar mereka merasa termotivasi dan memperoleh manfaat yang maksimal dari kegiatan tersebut.

1.3 Permasalahan

1.3.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, masalah berikutnya adalah: Upaya apa yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Fatah memberikan motivasi kepada ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Fatah Prumhanan Tiga Putri Rimbopanjang dalam memberikan motivasi kepada ibu-ibu agar lebih aktif dan semangat mengikuti kegiatan keagamaan.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Akademis

- 1) Penelitian ini memiliki nilai tambah sebagai referensi yang relevan terkait Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama: Motivasi yang diberikan dapat mendorong ibu-ibu untuk lebih giat dalam mengikuti kajian-kajian agama, yang pada gilirannya dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Hal ini penting dalam membentuk masyarakat yang lebih religius dan berpikiran terbuka terhadap nilai-nilai agama yang sesuai dengan konteks zaman.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Penelitian ini memegang peranan yang penting dalam menambah pemahaman dan wawasan kita tentang Upaya Majelis Taklim Memberikan Motivasi Kepada Ibuk Ibuk Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan.

b.Kegunaan Praktis

- 1) Diharapkan penelitian ini akan membantu pengembangan penelitian dan pembelajaran di Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada Program Sarjana Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (Sos) dari Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau adalah untuk menyelesaikan perkuliahan.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Sebelum penulis Melakukan Penelitian Mengenai Upaya Majelis Taklim Memberikan Motivasi Kepada Ibuk Ibuk Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan di prumahan tiga putri rimbo panjang

Penulis Terlebih Dahulu Melihat Penelitian Penelitian Yang Telah Dilakukan Oleh Peneliti Sebelumnya:

2.1.1 Muhammad Saepul Ulum, peran pembimbing agama Islam dalam memberikan motivasi pentingnya belajar Al Qur'an Di Majelis Taklim Bandungan Kampung sawah Lega Kecamatan pasirwangi Kabupaten Garut, 2020, kepada para jama'ah unbtuk selalu mengulang-ulang bacaannya dirumah supaya cepat mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhorijul huruf dan tajwidnya karena sering mutholaah atau latihan di rumah masing-masing. Peranan pembimbing agama dalam menumbungkan motivasi pentingnya belajar Al-Qur'an bagi para jamaah yang ada di Majelis taklim Bandungan yaitu dengan cara melakukan kegiatan yaitu belajar. **persamaan**, Berfokus pada peran Majelis Taklim Sebagai lembaga keagamaan yang berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan keaktifan keagamaan masyarakat. **perbedaan**, terletak pada lokasi penelitian dan permasalahan yang dikaji. (Saepul Ulum, 2020)

2.1.2 Hemmi Sari Harahap, Motivasi Ibu-Ibu dalam Mengikuti Kegiatan Pengajian Majelis Taklim Desa Pasar Sipiongot Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, 2024. **Hasil**, Motivasi ibu-ibu mengikuti pengajian Majelis Taklim Annur di Desa Sipiongot sangat baik, diantaranya adalah ada yang karena menambah pengetahuan dibidang keagamaan, menambah wawasan, menjadi istri yang soleha dan ibu dalam mendidik anak, dan silaturahmi antara sesama. Faktor yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu mengikuti Pengajian Majelis Taklim Annur diantaranya adalah karena kesadaran dan kemauan dari diri sendiri, karena jarak rumah ke tempat lokasi bias dikatakan dekat, karena lokasi yang sangat strategis sarana dan prasarana juga sangat lengkap serta memadai. **persamaan**, sama sama berfokus pada peran Majelis Taklim dalam memberikan motivasi kepada ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Subjek dan objek keduanya sama, yaitu Majelis Taklim sebagai lembaga keagamaan dan ibu-ibu sebagai target

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

audiens. **perbedaan** terletak pada lokasi penelitian dan permasalahan yang dikaji. (Hemmi Sari Harahap, 2024)

2.1.3 Jamila Hanum Lubis, Motivasi jama'ah pengajian dalam mengikuti Majelis Taklim Khairun Natijah di Desa Banjar Raja Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas, 2024. **Hasil**, dengan adanya majelis ini mampu meningkatkan pengetahuan agama dan membuat Jama'ah semakin rajin beribadah, mampu meningkatkan kesadaran mereka juga dalam memahami agamanya agar lebih rajin melaksanakan kewajibannya untuk melakukan sholat, dan ingin menambah ilmu pengetahuan supaya mereka lebih tahu dan memperdalam ilmu mereka, untuk belajar dan meningkatkan kesadaran dan mampu membersihkan hati mereka dari iri dengki sifat tercela dan melemah lembutkan bicara mereka terhadap orang lain dan anak-anak mereka setelah guru yang mengajar mereka memberikan pemahaman yang baik, memberikan ketenangan hati dalam beribadah juga sangat membantu mereka untuk memperdalam keimanan, selain itu dapat mempererat silaturahmi sesama Jama'ah Desa Banjar Raja, dengan adanya guru-guru yang membina masyarakat sangat meningkatkan ilmu pengetahuan agama mereka dan mampu meningkatkan ahlakul karimah. **persamaan**, sama sama berfokus pada peran Majelis Taklim dalam memberikan motivasi kepada ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Subjek dan objek keduanya sama, yaitu Majelis Taklim sebagai lembaga keagamaan dan ibu-ibu sebagai target audiens. **perbedaan**, terletak pada lokasi penelitian dan permasalahan yang dikaji.

2.1.4 Nur Aini Nasution, Motivasi Kaum ibu dalam Mengikuti pengajian Majelis Taklim di Desa Jambur Padangmatinggi Kecamatan Panyabungan Utara, 2017. **Hasil**, menunjukkan bahwa motivasi intrinsik (87,5%) merupakan faktor utama yang mendorong kaum ibu mengikuti pengajian Majelis Ta'lim. Motivasi ini dipengaruhi oleh keinginan untuk memperdalam pengetahuan agama dan meningkatkan kesadaran spiritual. Faktor lain yang mempengaruhi motivasi adalah kepemimpinan pembimbing (85%), metode pembelajaran (80%), lingkungan belajar (90%), dan dukungan keluarga (85%). Hasil pengajian menunjukkan peningkatan pengetahuan agama (95%), kesadaran spiritual (90%), dan perubahan perilaku positif (85%). Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas pembimbing dan metode pembelajaran serta meningkatkan partisipasi dan dukungan dari keluarga dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat. **persamaan**, sama sama berfokus pada peran Majelis Taklim dalam memberikan motivasi kepada ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Subjek dan objek keduanya sama, yaitu Majelis Taklim sebagai lembaga keagamaan dan ibu-ibu sebagai target audiens. **perbedaan**, terletak pada lokasi penelitian dan permasalahan yang dikaji.

- 2.1.5** Riyan Febri Syahputra, Motivasi Kaum ibu mengikuti kegiatan pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas Di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan, 2020. **Hasil**, motivasi kaum ibu dalam mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas di Kelurahan Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan adalah ingin menambah ilmu pengetahuan agama Islam, menjadi istri yang soleha dan ibu dalam mendidik anak, dan silaturahmi antar sesama. Faktor yang memotivasi kaum ibu mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas diantaranya waktu pelaksanaan pengajian, da'i, dan materi pengajian. Motivasi beragama kaum ibu setelah mengikuti pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas adalah motivasi beragama yang tinggi karena kaum ibu yang mengikuti pengajian dengan kesadaran diri sendiri, menambah ketaatan ibadah kaum ibu setelah mengikuti kegiatan pengajian Majelis Taklim Syahidul Ikhlas, dan memperoleh pengetahuan ilmu agama Islam untuk kehidupan didunia dan akhirat. **persamaan**, sama sama berfokus pada peran Majelis Taklim dalam memberikan motivasi kepada ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Subjek dan objek keduanya sama, yaitu Majelis Taklim sebagai lembaga keagamaan dan ibu-ibu sebagai target audiens. **perbedaan**, terletak pada lokasi penelitian dan permasalahan yang dikaji.

2.2 Landasan teori

2.2.1 Upaya

Upaya adalah segala hal yang dilakukan dengan maksud untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu. Ini bisa meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai tindakan atau langkah-langkah yang diambil dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks yang lebih spesifik, upaya bisa mencakup strategi, kebijakan, program, atau tindakan-tindakan konkret yang dilakukan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.2 Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat juga diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat, dorongan ini biasanya tertuju kepada suatu tujuan yang tertentu. Setiap orang melakukan sesuatu, ia memiliki tujuan tertentu yang telah diperhitungkan untung ruginya, tidak berhenti pada untung rugi, tapi juga harus ada alasan baik buruk, halal haram dan sebagainya yang berhubungan erat dengan nilai dan tatanan norma Islam. (Rafy Sapuri, 2009: 218)

Adapun pengertian motivasi menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut: (Abdul Rahman Shaleh, 2004: 131)

- a. Fillmore H. Sandford menjelaskan motivasi adalah kondisi yang menggerakkan suatu makhluk yang mengarahkannya kepada suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu.
- b. Chung dan Menggison, motivasi merupakan perilaku yang ditujukan kepada sasaran, motivasi berkaitan dengan tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam mengejar suatu tujuan.
- c. Stoner dan Freeman, motivasi adalah penelitian mengenai intrinsikologi manusia yang berkontribusi pada tingkat komitmen seseorang. Hal ini termasuk faktor-faktor yang menyebabkan, menyalurkan, dan mempertahankan tingkah laku manusia dalam arah tekad tertentu.
- d. Kartini Kartono, motivasi adalah dorongan terhadap seseorang agar mau melaksanakan sesuatu. Dengan dorongan (driving force) disini dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan hidup dan merupakan kecenderungan untuk mempertahankan hidup.
- e. E. Mc. Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya reaksi untuk mencapai tujuan. Menurutnya terdapat tiga unsur yang berkaitan dengan motivasi yaitu:
 - 1) Motif dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, misalnya adanya perubahan dalam sistem pencernaan akan menimbulkan motif lapar.
 - 2) Motif yang ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif arousal), misalnya karena Amin tertarik dengan tema diskusi yang sedang diikuti, maka dia akan bertanya.
 - 3) Motif ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Tiap respon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan suatu langkah kearah mencapai tujuan. Contoh, si A ingin mendapat hadiah, maka ia belajar misalnya mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, menempuh tes dan sebagainya.

Terlepas dari beberapa definisi diatas, kita dapat mengambil tiga kata kunci yang berkaitan dengan pengertian motivasi, yaitu dorongan atau keinginan, tingkah laku, dan tujuan-tujuan.

Menurut M. Usman Najati, yang dikutip Abdul Rahman Shaleh motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menghasilkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Dengan begitu motivasi memiliki tiga komponen pokok, yaitu:

- a. Menggerakkan, dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.
- b. Mengarahkan, berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan.
- c. Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

Motif dapat didefinisikan antara lain: 1. Keadaan yang bersifat mendorong organisme untuk berbuat; 2. Rasionalisasi, justifikasi, atau alasan sebagai argumentasi yang diberikan orang atas tindakan atau perilakunya.

Secara umum motif dapat dirumuskan sebagai dorongan dari dalam diri seseorang yang melatar belakangi orang itu melakukan aktifitas tujuan. (Ahmad Janan Asifudin, 2004:172-173)

Dari pengertian motivasi yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa motivasi pada hakekatnya adalah dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku atau perbuatannya untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi dan kebutuhan adalah dua kata yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Terkadang motivasi digunakan sebagai kata yang bermakna kebutuhan dan juga sebaliknya. Motivasi adalah satu implikasi yang muncul karena suatu ketidakteraturan secara biologis ataupun psikologis dalam dirinya. Sedangkan yang disebut kebutuhan adalah ruh ketidakberaturan atau kekurangan tersebut.”

Hasan Langgulung berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Dialah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang. Motivasi itulah yang membimbing seseorang kearah tujuan-tujuannya termasuk tujuan seseorang dalam melaksanakan tingkah laku (amal keagamaan).

Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan, disini peran motivasi sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan seseorang dalam tingkah laku keagamaan.

Jadi dapat dijelaskan bahwa motif merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah pendorong kepada suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Jadi, motif cenderung instrinsik sedangkan motivasi cenderung ekstrinsik, atau dapat dikatakan motivasi adalah pendorong munculnya motif.(Bimo Walgito,2003:169)

Dari pengertian motivasi yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa motivasi pada hakekatnya adalah dorongan dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan tingkah laku atau perbuatannya untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi dan kebutuhan adalah dua kata yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Terkadang motivasi digunakan sebagai kata yang bermakna kebutuhan dan juga sebaliknya. Motivasi adalah satu implikasi yang muncul karena suatu ketidakteraturan secara biologis ataupun psikologis dalam dirinya. Sedangkan yang disebut kebutuhan adalah ruh ketidakberaturan atau kekurangan tersebut.(Taufiq Muhammad,2006: 667);

”Hasan Langgulung berpendapat bahwa motivasi merupakan suatu keadaan psikologis yang merangsang dan memberi arah terhadap aktivitas manusia. Dialah kekuatan yang menggerakkan dan mendorong aktivitas seseorang. Motivasi itulah yang membimbing seseorang kearah tujuan-tujuannya termasuk tujuan seseorang dalam melaksanakan tingkah laku (amal keagamaan).

Dalam kaitannya dengan tingkah laku keagamaan, disini peran motivasi sangat besar artinya dalam membimbing dan mengarahkan seseorang dalam tingkah laku keagamaan.

Motivasi beragama sangat berkaitan langsung dengan perjalananrokhani seseorang untuk mencari keridhaan Allah. Secara garis besar motivasi beragama dibagi menjadi dua: (Abraham Maslow 1943).

2.3 Motivasi intrinsik

Ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang tanpa dirangsang dari luar. Dalam beragama seseorang merespon ajaran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Islam) melalui pemahaman yang mendalam lewat kitab suci (al-Quran) dan Hadits untuk mendapatkan kebenaran yang haqiqi setelah melalui perjalanan rokhani yang panjang. Motivasi intrinsik ini sering diperoleh oleh para muallaf sehingga dia yakin tentang kebenaran Islam.

Motivasi intrinsik terdiri dari empat kategori

- 1) Motivasi spiritual (keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT atau meningkatkan kesadaran spiritual)
- 2) Motivasi pengetahuan (keinginan untuk belajar memahami dan mengembangkan pengetahuan)
- 3) Motivasi pribadi (keinginan untuk mengembangkan diri meningkatkan kemampuan dan mencapai tujuan pribadi)
- 4) Motivasi kreatif (keinginan untuk menciptakan sesuatu)

2.2.3 Motivasi ekstrinsik

Ialah motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar. Seseorang beragama (Islam) karena memang dari keturunan dan atau lingkungannya memilih Islam. Atau pun juga dipengaruhi oleh hal-hal lain di luar dari nilai yang terkandung dalam ajaran (Islam) itu sendiri. Motivasi ini terdapat pada masyarakat secara umum termasuk kita sendiri.

Motivasi ekstrinsik terdiri dari empat kategori ;

- 1) Motivasi Materi: dorongan dari luar untuk memperoleh hadiah, uang, atau barang materi
- 2) Motivasi sosial: dorongan dari luar untuk memperoleh pengakuan, pujian, atau status sosial.
- 3) Motivasi Prestasi; dorongan dari luar untuk mencapai kesuksesan penghargaan atau rekognisi
- 4) Motivasi lingkungan dorongan dari lingkungan sekitar, seperti tekanan sosial, harapan orang lain atau kebutuhan untuk beradaptasi.

2.2.4 Majelis Taklim

Pada awal kedatangan Islam di Indonesia, majelis taklim merupakan tempat yang paling efektif untuk memperkenalkan dan mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat sekitar. Dengan berbagai metode dan bentuk yang menarik, majelis taklim merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang tertarik untuk mengkaji dan sarana komunikasi antar mukmin lainnya. Bahkan, dari majelis taklim ini, muncul lembaga pendidikan yang lebih terorganisir, terencana dan berkesinambungan, seperti pesantren dan madrasah. (Helmawati, 2020:77)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Majelis taklim sudah ada sejak dulu, bedanya dulu majelis taklim hanya sebagai tempat perseorangan yang dikelola oleh kiai yang jugabertindak sebagai pengajar. Berbeda dengan saat ini, majelis taklim menjelma menjadi sebuah lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam dan baik secara perorangan maupun perseorangan, kelompok atau lembaga. (Iwan Ridwan, 2020: 18)

Majelis Taklim adalah salah satu lembaga pendidikan agama non-formal yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulianya serta untuk menunjukkan rahmat terhadapalamsemesta. (Oyoh Bariah, 2012: 3)

Majelis Taklim merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan memperdalam pemahaman tentang konsep dan fungsi Majelis Taklim. Majelis Taklim adalah sebuah forum diskusi religius yang bertujuan untuk mengajarkan dan mempertemukan pendapat antara pembelajar dan pengajar dalam konteks pembelajaran agama. Dalam kajian teori ini, peneliti akan melihat aspek-aspek seperti struktur, proses, dan tujuan Majelis Taklim. Hal ini dapat membahas cara pengajaran yang dilakukan dalam Majelis Taklim, interaksi antara pembelajar dan pengajar, serta dampak pengajaran tersebut terhadap pemahaman dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Kajian teori ini dapat membantu pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan efisien di lingkungan Majelis Taklim. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan baru terhadap peran dan fungsi Majelis Taklim dalam mengedukasi masyarakat secara agama. Dengan demikian, kajian teori tentang Majelis Taklim dapat menjadi salah satu aspek penting dalam pengembangan sistem pendidikan agama yang lebih baik dan efektif.

2.2.5 Dasar Hukum Majlis Taklim

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan diniyah non-formal yang keberadaannya di akui dan diatur dalam Undang-undang diantaranya:

- a. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
 - 1) asal 26 yaitu pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. (Marhamah Umvi, 2016)
 - 2) asal 100 yaitu penyelenggaraan pendidikan nonformal meliputi penyelenggara satuan pendidikan dan program pendidikan nonformal.
 - 3) Pasal 102 yaitu pendidikan nonformal berfungsi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) sebagai pengganti, penambah dan penyelenggaraan pendidikan formal atau sebagai alternatif pendidikan.
- b) mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
- c) Pendidikan nonformal bertujuan membentuk manusia yang memiliki kecakapan hidup, keterampilan fungsional, sikap dan kepribadian profesional dan mengembangkan jiwa wirausaha yang mandiri serta kompetensi untuk bekerja dalam bidang tertentu atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2.2.6 Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim

Sebagai lembaga pendidikan non-formal, majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membantuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
- b. Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai.
- c. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidup suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah.
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulam dan umara dengan umat.
- e. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.

Pelaksanaan majelis taklim sendiri tidak begitu mengikat, pertumbuhan majelis taklim dikalangan masyarakat menunjukkan akan adanya kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pengetahuan dan pendidikan agama. Sesuai apa yang telah disebutkan diatas, bahwasanya majelis taklim jika kita fahami, ia bersifat non-formal, namun walaupun demikian fungsi dari majelis taklim itu sendiri sangatlah dirasa masyarakat, khususnya kaum ibu yang mengikuti pengajian majelis taklim Syahidul Ikhlas.

Untuk itu perlu dijelaskan beberapa fungsi pengajian sebagai lembaga yang mengurus umat, pengajian atau majelis taklim sudah seharusnya mendapat perhatian khususnya dalam menghadapi tantangan masa sekarang Setidaknya terdapat beberapa fungsi pengajian majelis taklim antara lain sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga keagamaan, majelis taklim harus mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat. Dimasyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fungsi ini telah dijalankan oleh majelis taklim sehingga di beberapa tempat tidak heran jika majelis taklim keberadaannya. Kegiatan seperti Maulid Nabi, kegiatan dibulan Ramadhan, halal bil halal dan hari besar Islam lainnya penggerak utamanya.

- b. Sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dakwah, majelis taklim, akan tetapi mensyaratkan adanya perubahan pada dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (terampil), sehingga nilai-nilai Islam bisa diaplikasikan dalam kehidupan nyata bagi para guru maupun bagi para jamaah yang ada didalamnya.
- c. Sebagai lembaga pendidikan ekonomi dan sosial, keberadaan majelis taklim ditengah-tengah masyarakat dengan segala problematikanya, maka pengajian harus memerankan diri sebagai lembaga yang menggarakkan ekonomi dan sosial. Dalam bidang ekonomi diharapkan pengajian berperan sebagai wadah yang dapat membantu meningkatkan ekonomi anggota dengan melakukan bentuk variasi usaha sesuai dengan potensi lingkungan masing-masing.
- d. Sebagai pusat pembelajaran Islam.
 - 1) Sebagai pusat konseling Islam (agama dan keluarga).
 - 2) Sebagai pusat pengembangan dan kultur Islam.
 - 3) Sebagai pusat pemberdayaan ekonomi.
 - 4) Sebagai pusat pengkaderan (guru/da'i).
 - 5) Sebagai pusat silaturahmi, informasi dan rekreatif.

Jadi fungsi pengajian majelis taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah Swt.

2.2.7 Keagamaan

Keagamaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pembentukan individu yang bertakwa dan taat kepada Allah SWT dan menjadikan manusia berakhlak mulia sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. Kegiatan keagamaan sangat penting bagi segenap manusia agar tidak menjadi manusia primitif dalam arti masih terbelakang dengan ilmu-ilmu pengetahuan keagamaan yang jauh dari akhlakul karimah dan tentunya kegiatan keagamaan sebagai suatu wadah untuk mengisi kehidupan dengan aktifitas yang bermanfaat dan bernilai positif dan juga dapat memberikan pemahaman tentang hal yang berkaitan dengan ajaran keagamaan untuk menghindari perbuatan dosa karena tujuan penciptaan manusia di dunia ini yaitu untuk beriman dan bertakwa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Faktor faktor yang mempengaruhi keagamaan

Dalam perkembangan jiwa keagamaan seseorang dalam kehidupan di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intern yang berupa pengaruh dari dalam dan faktor ekstern yang berupa pengaruh dari luar. (Jalaludin, psikologi agama, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

b. Faktor intern

1) Faktor hereditas

Maksudnya yaitu bahwa keagamaan secara langsung bukan sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun temurun melainkan terbentuk dari unsur lainnya.

2) Tingkat usia

Jalaludin mengungkapkan bahwa:Perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingkat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek kejiwaan termasuk agama, perkembangan berpikir, ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama. Pada usia remaja saat mereka menginjak kematangan seksual pengaruh itupun menyertai perkembangan jiwa keagamaan mereka.

3) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan psikologis terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan lingkungan, dari kedua unsur tersebut para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa memiliki kepribadian yang unik dan berbeda. Sebaliknya karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

4) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan berbagai faktor intern. Gangguan kejiwaan yang ditimbulkan oleh konflik yang tertekan di alam bawah sadar manusia, akan menimbulkan gejala keagamaan pula.

c. Faktor ekstern

Manusia sering disebut dengan homo religious (makhluk beragama). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa manusia senantiasa dapat mengembangkan sikap keagamaannya sebagai makhluk beragama. Untuk mengembangkan sikap keagamaan individu, maka perlu adanya pengaruh dari lingkungan untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan individu lainnya. Faktor eksternal ini diyakini mampu mengembangkan jiwa keagamaan atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahkan menghambat keagamaan individu, diantaranya sebagai Berikut:

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa keagamaan anak. Jika orang tua berkelakuan baik, cenderung anak juga memiliki kelakuan baik. Orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan agama bagi anak.

2) Lingkungan institusional

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai program sistematis dalam melaksanakan bimbingan dan pengajaran. Lingkungan institusional ikut mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan, baik institusi formal maupun non formal, seperti organisasi dan komunitas.

3) Lingkungan masyarakat

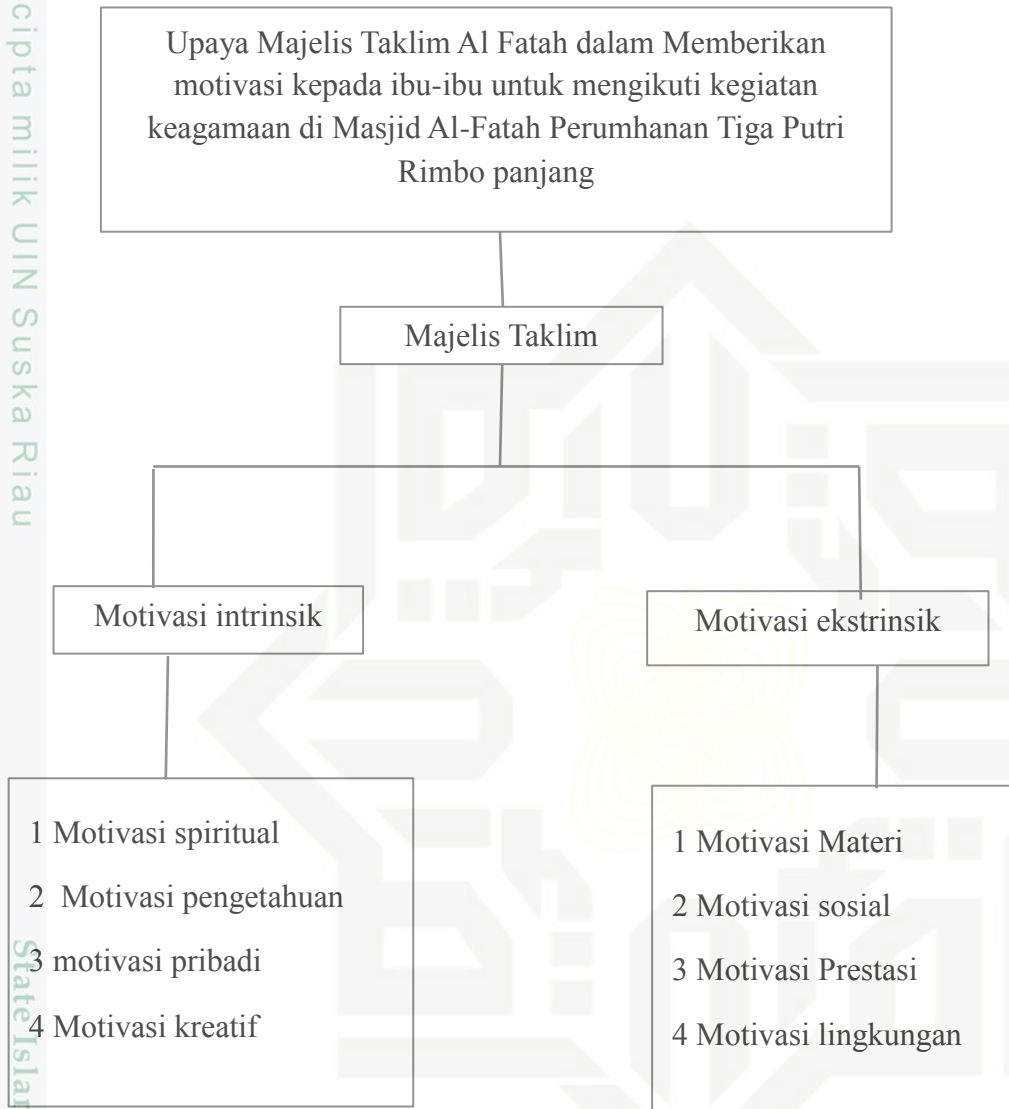
Norma dan tata nilai yang ada di masyarakat terkadang lebih mengikat bahkan lebih besar pengaruhnya dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dari segi positif maupun negatif.

2.3 Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahap-tahap penelitiannya secara teoritis. Kerangka teoritis dapat dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian (Cholid Narbuko, Abu Achmadi, 2013 cet ke-13,140).

Kerangka pikir merupakan uraian ringkas yang dikemukakan tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan dalam penelitian (Hasan Bisri, 2001:43)

Gambar 2.1
Kerangka Pikir





BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan landasan yang menyeluruh untuk mengarahkan proses pencarian, pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dalam suatu penelitian. Ini melibatkan serangkaian langkah sistematis dan logis yang dirancang untuk memperoleh informasi yang relevan terkait dengan masalah yang diteliti, serta untuk menyusun strategi yang efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Dalam metodologi penelitian, setiap langkah harus dipertimbangkan dengan cermat dan dilaksanakan secara terorganisir agar mencapai hasil yang akurat dan berarti.

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti, dengan fokus pada aspek-aspek seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan subjek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna subjektif yang terkandung dalam pengalaman individu atau kelompok, serta untuk memahami konteks alamiah di mana fenomena tersebut terjadi. Dengan demikian, pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menjelajahi kompleksitas dan nuansa dalam fenomena yang diamati.

Selain itu, jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data secara mendalam dan menyeluruh tentang karakteristik, konteks, dan dinamika dari fenomena yang diamati. Penelitian deskriptif kualitatif ini tidak hanya memberikan deskripsi tentang apa yang terjadi, tetapi juga mencoba untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana fenomena tersebut terjadi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini memilih prumahan tiga putri rimbo panjang kabupaten kampar.

3.2.2 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan setelah mendapat surat izin riset dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3.3

Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Data Primer

Sumber data primer merupakan aspek penting dalam proses penelitian yang melibatkan pengumpulan data secara langsung dari sumber pertama atau dilakukan oleh peneliti secara langsung di lapangan. Data primer ini dianggap sebagai data asli yang berasal langsung dari subjek penelitian atau dari situasi yang sedang diamati. Sumber data primer dapat berupa observasi langsung, wawancara dengan responden, survei, studi kasus, atau eksperimen yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

3.3.2 Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan komponen vital dalam proses penelitian yang melibatkan penggunaan data yang telah ada atau dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Data sekunder ini sering kali diperoleh dari berbagai sumber seperti perpustakaan, arsip, laporan penelitian terdahulu, basis data, atau dokumentasi yang tersedia secara publik. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder dapat berupa observasi, laporan masyarakat, serta dokumentasi tertulis yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Penggunaan data sekunder memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan informasi yang sudah ada dan telah diolah sebelumnya oleh pihak lain, yang dapat membantu dalam mendukung atau menguatkan temuan penelitian.

3.4 Informan Penelitian

Dalam proses penelitian ini, informan memegang peran penting sebagai sumber informasi yang berkompeten untuk memberikan gambaran yang akurat tentang situasi dan kondisi yang menjadi fokus penelitian. Oleh karena itu, penentuan informan harus dilakukan dengan cermat dan strategis guna memastikan bahwa data yang diperoleh berkualitas dan relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti melakukan pemilihan informan berdasarkan pengetahuan dan keterlibatan mereka dalam posisi yang berhubungan langsung dengan proses penghimpunan Kegiatan keagamaan Majelis Ta'lim Masjid Al-fatah Desa Rimbopanjang kabupaten kampar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

| No | Nama | Jabatan |
|----|--------------------|-------------|
| 1 | Sri Purwanti S.pd | Ketua |
| 2 | Guswina Evikasarua | Wakil Ketua |
| 3 | Deriza Ayundasari | Sekretaris |
| 4 | Fitri | Anggota |
| 5 | Rahma | Anggota |

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam konteks pengumpulan data untuk penelitian ini, digunakanlah metode studi lapangan. Studi lapangan merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data secara langsung dari sumbernya di lapangan, dengan peneliti turun langsung ke lokasi atau tempat kejadian untuk mengamati, mengumpulkan informasi, dan memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian, antara lain:

3.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu teknik penelitian yang memiliki manfaat besar dalam memperoleh pemahaman yang mendalam tentang berbagai fenomena atau interaksi yang terjadi di lingkungan tertentu. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat secara langsung mengamati dan mencatat berbagai aktivitas, pola perilaku, atau dinamika yang terjadi dalam situasi alamiah tanpa campur tangan dari pihak lain. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang akurat dan detail tentang situasi yang sedang diamati.

Proses observasi dilakukan secara sistematis, dimana peneliti mengamati dengan teliti berbagai aspek yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, observasi juga dilakukan secara selektif, artinya peneliti fokus pada aspek-aspek yang dianggap penting atau berkaitan langsung dengan objek penelitian. Observasi dapat dilakukan dalam berbagai konteks, baik itu di dalam sebuah organisasi, di masyarakat, di lingkungan alam, atau di tempat-tempat lain yang menjadi fokus penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan sebagai metode untuk mengamati secara langsung praktik sosialisasi keagamaan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Masjid Al-Ikhlas. Peneliti secara aktif mengamati berbagai kegiatan dan interaksi yang terjadi di lapangan terkait pembahasan yang akan di teliti.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan proses percakapan yang terarah antara peneliti dan responden, di mana mereka berinteraksi secara langsung satu sama lain. Proses ini melibatkan dua pihak atau lebih yang berhadapan secara fisik, dimana peneliti bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian dan memperoleh informasi yang relevan sehubungan dengan topik yang sedang diteliti. Wawancara sering kali digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang kualitatif, yang melibatkan pemahaman mendalam tentang sudut pandang, pengalaman, dan persepsi individu terhadap suatu fenomena.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi dan proses sosialisasi zakat profesi yang dilakukan oleh Lazismu Pekanbaru. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian, yaitu pengurus Majelis Taklim, untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang pendekatan, strategi, dan pengalaman mereka dalam menjalankan program sosialisasi zakat profesi.

3.5.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber data yang melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi mencakup berbagai jenis materi seperti fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman, dan sebagainya yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Materi dokumentasi ini menjadi bagian integral dari kajian kasus yang menjadi sumber data utama, yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara mendalam.

3.6 Validitas Data

Validitas merupakan aspek yang sangat penting dalam sebuah penelitian, yang mengindikasikan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan realitas objek penelitian. Artinya, data yang valid adalah data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan, sehingga dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan yang akurat. Untuk memastikan validitas data, peneliti perlu melakukan berbagai strategi dan teknik pengujian, salah satunya adalah triangulasi.

Triangulasi merupakan salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji keabsahan hasil penelitian. Pendekatan ini melibatkan penggunaan beberapa metode, sumber data, dan/atau teori yang berbeda untuk memeriksa konsistensi dan kecocokan antara temuan. Dengan menggunakan triangulasi,

peneliti dapat mengurangi bias serta meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Selain itu, triangulasi juga bisa melibatkan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dengan menggabungkan berbagai teknik dan sumber data, peneliti dapat memastikan keakuratan dan keandalan temuan penelitian, serta memperkuat validitas kesimpulan yang dihasilkan.

3.7 Triangulasi

Dalam konteks pengujian kredibilitas, triangulasi memegang peran kunci sebagai strategi untuk memvalidasi data dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan peneliti untuk mengonfirmasi kebenaran temuan dari berbagai perspektif, tetapi juga memberikan kedalaman yang lebih besar dalam analisis data. Triangulasi melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, termasuk tetapi tidak terbatas pada observasi lapangan, wawancara dengan informan kunci, analisis dokumen, dan kuesioner. Triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

3.7.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan strategi penting dalam penelitian yang digunakan untuk memvalidasi keakuratan dan kredibilitas data. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber yang independen dan berbeda, lalu membandingkan dan mengecek kesesuaian data dari sumber-sumber tersebut. Dengan menerapkan triangulasi sumber, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh tidak hanya tergantung pada satu sumber saja, sehingga meningkatkan kepercayaan pada temuan penelitian.

Metode ini dapat diimplementasikan dengan menggunakan beragam teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, analisis dokumen, dan kuesioner, yang kemudian dibandingkan untuk mencari kesamaan atau perbedaan dalam informasi yang diberikan. Dengan melakukan perbandingan antara berbagai sumber data, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik penelitian dan mengurangi risiko bias atau kesalahan dalam interpretasi. Triangulasi sumber juga memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan kompleksitas yang mungkin terlewatkan jika hanya menggunakan satu sumber data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7.2 Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pendekatan yang penting dalam penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan validitas dan keandalan data. Dalam triangulasi teknik, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda, tetapi mengevaluasi data dari sumber yang sama. Hal ini dilakukan untuk memverifikasi kebenaran dan konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.

3.7.3 Triangulasi Waktu

Waktu merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas dan kredibilitas data dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data pada waktu yang tepat dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh lebih akurat dan representatif. Sebagai contoh, melakukan wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar dan belum terlalu dipengaruhi oleh berbagai masalah atau stres harian dapat meningkatkan kualitas data yang diperoleh.

Pada pagi hari, kebanyakan orang cenderung memiliki energi dan konsentrasi yang lebih baik, sehingga mereka mungkin lebih mampu memberikan jawaban yang jelas dan terperinci. Selain itu, pada pagi hari, kebanyakan orang belum terlalu terbebani dengan tugas atau masalah lain yang dapat mengganggu fokus mereka selama wawancara.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan tahap penting dalam proses penelitian yang melibatkan pengelolaan data secara mendalam. Proses ini melibatkan serangkaian langkah, mulai dari pengumpulan data hingga pembuatan kesimpulan yang tentatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, memilah-milahnya, dan menemukan pola atau temuan yang signifikan. Selain itu, analisis ini juga mencakup pengidentifikasian informasi yang penting dan relevan serta pengujian kembali kebenaran data atau verifikasi.

Metode yang sering digunakan dalam analisis data kualitatif adalah metode deskriptif-analitik. Metode ini mengacu pada proses pengolahan data yang telah dikumpulkan dengan cara menganalisisnya sesuai dengan konteks atau kondisi yang terjadi di lapangan. Langkah-langkah dalam metode ini mencakup reduksi data, yaitu proses penyederhanaan data kompleks menjadi bentuk yang lebih dapat dikelola dan dipahami. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis melalui penyajian data yang memungkinkan untuk mengeksplorasi pola atau temuan yang muncul dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

data tersebut. Terakhir, analisis data kualitatif melibatkan proses menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap temuan yang ditemukan.

3.8.1 Reduksi Data

Langkah pertama dalam analisis adalah reduksi data. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan dan signifikan yang berkaitan dengan fokus tema penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis agar dapat dipahami dengan lebih baik. Proses penyusunan data ini memungkinkan untuk mengorganisir informasi sehingga lebih mudah diinterpretasikan.

Data-data yang telah direduksi dan disusun sistematis ini menjadi dasar untuk memahami konteks dan permasalahan yang ada terkait dengan Upaya Majelis Taklim Memberikan Motivasi Kepada Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan.

Dengan memahami data tersebut, peneliti dapat mengeksplorasi berbagai aspek dan dinamika yang terjadi dalam upaya sosialisasi zakat profesi di masyarakat. Analisis data ini juga membantu dalam mengidentifikasi pola atau temuan yang muncul, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan baru atau merumuskan rekomendasi terkait judul penelitian ini.

3.9 Data Display/Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah melakukan penyajian data, yang dalam konteks penelitian kualitatif sering disebut sebagai data display. Penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, atau diagram, tergantung pada kompleksitas dan kebutuhan analisis.

Tujuan dari penyajian data adalah untuk memudahkan pemahaman tentang informasi yang terkandung dalam data tersebut. Dengan melihat data dalam bentuk yang terstruktur dan terorganisir, pembaca dapat lebih mudah mengidentifikasi pola atau hubungan antar variabel yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data juga membantu dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya dalam analisis serta dalam merumuskan kesimpulan atau rekomendasi.

Melalui penyajian data, peneliti dapat menyajikan informasi secara visual atau naratif, yang memungkinkan untuk menyoroti aspek-aspek penting yang terkait dengan Upaya Majelis Taklim Memberikan Motivasi Kepada Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.10 Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif didasarkan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, yang biasanya lebih spesifik dan terfokus. Hasil analisis data yang telah dilakukan merupakan jawaban yang diperoleh dari pemecahan masalah yang telah dirumuskan tersebut.

Dalam penarikan kesimpulan, peneliti merangkum temuan-temuan utama yang muncul dari analisis data dan mengaitkannya kembali dengan tujuan penelitian serta pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Proses ini melibatkan interpretasi data dan penggunaan pengetahuan serta pengalaman peneliti untuk membuat kesimpulan yang dapat diandalkan dan relevan.

Kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif dapat berupa pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti, identifikasi pola atau tema tertentu, serta rekomendasi untuk

tindakan selanjutnya. Kesimpulan juga dapat memberikan wawasan baru atau sudut pandang yang belum dipertimbangkan sebelumnya tentang topik penelitian tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Singkat Masjid Al-Fatah

Masjid Al-Fatah Perumahan Tiga Putri Rimbo Panjang dibangun pada tahun 2014 dan rampung pada 2015 oleh arsitek bernama Roseno. Pembangunannya kala itu dilakukan bertepatan dengan pembangunan infrastruktur lainnya di Perumahan Tiga Putri Rimbo Panjang. Saat itu, sejumlah infrastruktur berupa jalan, dan permukiman penduduk. Seiring perkembangan waktu, Masjid Al-Fatah terus berkembang dan menjadi pusat kegiatan keagamaan, pendidikan dan sosial yang sangat penting bagi masyarakat. Berbagai program dan kegiatan dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup umat, seperti pengajian Al-Qur'an, ceramah agama, dan kegiatan sosial. Dengan semangat kebersamaan dan keimanan, Masjid Al-Fatah terus menjadi simbol kekuatan dan persatuan umat. Dengan kekuatan iman dan semangat kebersamaan, Masjid Al-Fatah terus maju dan berkembang, menjadi simbol kebanggaan masyarakat dan pusat kegiatan keagamaan, pendidikan dan sosial. Kami berharap masjid ini terus menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi umat, serta mempertahankan tradisi dan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan dan fasilitas, serta mengembangkan program-program yang mendukung kemajuan umat.

4.2 Tujuan Berdirinya Masjid Al-Fatah

1. Meningkatkan Kehidupan Keagamaan
Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, pengajian, ceramah, dan peringatan hari besar Islam.
2. Mempererat Silaturahmi
Sebagai tempat berkumpulnya masyarakat, masjid ini berfungsi untuk mempererat hubungan sosial dan membangun kebersamaan di antara warga perumahan.
3. Menyediakan Pendidikan Agama
Masjid Al-Fatah juga digunakan untuk kegiatan pendidikan agama Islam, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) bagi anak-anak dan kelas kajian untuk orang dewasa.

4.3 Sejarah Majelis Taklim Al-Fatah

Awal mula berdirinya majlis taklim Al Fattah, adanya gerakan dari beberapa org ibu-ibu yg berada di perum griya tiga putri untuk menjalin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

silaturahmi dan keinginan saling mengenal antar sesama di lingkungan perumahan tersebut. Dan juga untuk wadah belajar ilmu agama. Sebelumnya sudah di bentuk perwiridtan mingguan yg di ikuti seluruh warga perumahan baik laki-laki maupun perempuan pada malam hari (mlm Minggu).

Berdasarkan gerakan dan dorongan dari kaum ibu-ibu yg mayoritas ibu ibu muda serta dukungan dri beberapa pihak terkait maka pada tanggal 20 September 2019. Di adakan musyawarah untuk pembentukan wirid ibu-ibu yg di mana kegiatan nya berfokus pada silaturahmi. Wirid bulanan (membaca Yasin) dan pada tanggal 24 November 2019 majlis taklim Al Fattah resmi di bntuk dengan nama wirid bulanan ibu ibu griya tiga putri dengan beranggotakan 28 anggota.

Seiring dengan berjalannya waktu pada tanggal 26 November 2022 wirid ibu-ibu perumahan griya tiga putri berganti nama menjadi MAJLIS TAKLIM AL FATTAH dengan kegiatan wirid bulanan. Kajian bulanan. Belajar fiqih. Fardu kifayah tauhid. Tahsin. Dan silaturahmi. Alhamdulillah saat ini anggota majlis taklim Al Fattah 55 anggota

4.4 Tujuan Berdirinya Majelis Taklim Al-Fatah

Majelis Taklim Al-Fatah didirikan dengan tujuan berbuat sesuatu demi orang lain yaitu:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat kepada Allah SWT;
2. Masyarakat menjadi tahu tentang perkembangan agama Islam;
3. Terciptanya kerukunan antar warga
4. Masyarakat dapat mencari ilmu pengetahuan di Majelis Taklim Al-Fatah
5. Membekali Pemulung dengan pengetahuan umum dan agama sehingga dapat diharapkan dan digunakan kepentingan dunia dan akhirat dalam hidup mereka menjadi serasi dan seimbang;
6. Mempererat silaturahmi. Dengan terbentuknya rumusan tujuan-tujuan di atas, Majelis Taklim Al-Fatah berharap di dalam Perjalanannya (memberi pengajaran-pengajaran agama kepada masyarakat) menjadi yakin, terarah. Hal ini sejalan dengan hadist Nabi Muhammad SAW yang artinya: "Barangsiapa yang menghendaki dunia maka ia harus menguasai ilmunya, dan barangsiapa yang menghendaki akhirat maka ia harus menguasai ilmunya dan barangsiapa yang menghendaki keduanya, maka harus pula menguasai ilmu- ilmunya."

4.5 Kepengurusan Majelis Taklim Al-Fatah

Suatu Organisasi seperti Majelis Taklim Al-Fatah tidak akan berjalan dengan baik, tanpa adanya orang-orang yang mengurus ataupun bertanggung jawab di majelis taklim tersebut, maka harus dibuat suatu struktur kepengurusan atau struktur organisasi.

Fitri mengatakan bahwa "*Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi-fungsi tersebut serta wewenang dan tanggung jawab setiap anggota organisasi yang melakukan tiap-tiap tugas kerja tersebut.*"

Berangkat dari tulisan di atas, maka dapat dipahami bahwa struktur organisasi dapat dilakukan sebagai kerangka kerjasama di mana orang-orang akan bertindak, menyusun tenaga kerja dan tugas-tugas serta menyusun bagian-bagian sedemikian rupa dengan penuh rasa tanggung jawab, sehingga dalam sistem organisasi terwujud apa yang dicita-citakan.

Yang dimaksud dengan kerangka yaitu ruang lingkup, jalur koordinasi, kegiatan dan fungsi-fungsi yang dijalankan oleh masing-masing bagian yang ada dalam struktur organisasi yang bersangkutan. Untuk mencapai misi yang diemban oleh pengurus Majelis Taklim Al-Fatah, seperti yang dituturkan oleh ketua pengajian yaitu Bapak Syahril. Nasir Thabroni, maka disusunlah sebuah struktur organisasi sebagai berikut:

1. Ketua Majelis Taklim

Jabatan ini dipegang oleh Sri purwanti. Pada umumnya tugas seorang ketua atau pemimpin sama halnya Majelis Taklim Al-Fatah adalah mengusahakan agar yang dipimpinnya dapat merealisasikan tujuannya dengan sebaik-baiknya dalam kerjasama yang produktif. Seorang Ketua Majelis Taklim harus bisa mengintegrasikan pandangan-pandangan anggota kelompok majelis taklim, baik mengenai situasi di dalam maupun di luar kelompok yang bersangkutan. Selain itu, harus bisa mengawasi tingkah laku anggotanya berdasarkan rumusan bersama yangtelah ia rumuskan itu dan harus menyadari dan merasakan kebutuhan-kebutuhan, keinginan-keinginan dan cita-cita anggota serta mewakilinya ke dalam maupun ke luar anggotanya.

2. Wakil Ketua

Jabatan Wakil Ketua ini dipegang oleh Ibu Guswina Evikasari. Tugas seorang wakil ketua adalah bertanggung jawab membantu apa yang menjadi tugas dari ketua majelis taklim. Jabatan ini sama beratnya dengan jabatan ketua majlis taklim, karena di sini juga diperlukan tenaga ekstra dalam membantu apa yang diperintahkan oleh seorang ketua serta menjadi penyalur aspirasi dari anggota kepada ketuanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Sekretaris

Jabatan Sekretaris ini dipegang oleh ibu Deriza Ayundasari. Sekretaris bertugas mencatat siapa saja yang menabung, mencatat siapa saja yang menyumbang untuk anak yatim dan sebagainya. Jabatan ini diperlukan suatu ketelitian agar tidak terjadi kesalahan dalam pembukuannya dan catatannya.

4. Bendahara

Jabatan Bendahara ini dipegang oleh Ibu Hj. Tika. Ia bertugas memegang keuangan yang ada di Majelis Taklim Al-Fatah. Sifat yang sangat jujur diperlukan dalam tugas ini, karena banyak orang yang terjerat dosa karena korupsi dengan ekonomi. Di sinilah saatnya ia berusaha keras untuk mengamalkan apa yang diajarkan oleh ustadz tentang amanah dan kejujuran.

Selain jabatan-jabatan di atas, dalam tugasnya mereka juga dibantu oleh seksi-seksi di antaranya sebagai berikut:

1. Seksi Dakwah

Jabatan Seksi Dakwah ini dipegang oleh Ibu Neneng Asti bertugas memimpin wiridan dan pembacaan Surah Yasin dan mencari guru pengajar atau ustadz/ustadzah dari luar. Maka dia juga harus membagi waktu antara ustadz/ustadzah yang akan mengajar agar tidak bentrok. Seorang Seksi Dakwah juga siap mengaji atau memimpin jalannya pengajian apabila sang Ustadz/Ustadzah tidak hadir.

2. Seksi Perlengkapan

Jabatan Seksi Perlengkapan ini dipegang oleh Ibu Fitria Husni Thamrin. Dalam hal ini ia bertugas melayani atau melengkapi segala kebutuhan di majelis taklim. Adapun hal-hal yang dilakukannya selama ini adalah membeli Al-Qur'an untuk majelis taklim, menyediakan minum untuk ibu-ibu pengajian dan masih banyak lagi.

3. Seksi Informasi

Jabatan Seksi Informasi ini dipegang oleh Ibu Neneng. Seksi informasi ini bertugas memberi informasi apapun tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan majelis taklim dan menyampaikan informasi dari luar, misalnya mengumumkan tentang adanya perayaan hari besar agama Islam, memberi informasi tentang undangan pengajian dari luar untuk para ibu-ibu pengajian dan lain-lain.

Jabatan-jabatan yang diberikan di atas bagi ibu-ibu bukan merupakan anugerah, akan tetapi jabatan tersebut merupakan beban tanggung jawab yang harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Mengenai tugas-tugasnya memang terasa berat, namun demi kelancaran jalannya

majelis taklim dalam mengemban amanah amar ma'ruf nahi munkar, mereka harus tetap istiqomah dalam memegang amanah.

4.6 Upaya Keagamaan Majelis Taklim Al-Fatah

Program adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan rencana kegiatan atau kebijakan (policies) dalam mencapai tujuan (objective). Suatu program menentukan kegiatan-kegiatan secara bertahap atau suatu rentetan kegiatan, yang menjadi tuntunan dalam pelaksanaan suatu kebijakan.

Adapun Upaya yang di lakukan oleh Majelis Taklim Al-Fatah yaitu:

1. Mengadakan perayaan hari-hari besar Islam

Salah satu upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Fatah dalam meningkatkan semangat keislaman para ibu-ibu adalah dengan rutin mengadakan perayaan hari-hari besar Islam, seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan menjelang atau tepat pada hari peringatan, tergantung kesiapan panitia dan ketersediaan tempat. Lokasinya bisa di rumah anggota yang ditunjuk atau di Masjid Al-Fatah, tergantung skala acara. Perayaan ini umumnya diisi dengan pembacaan maulid, ceramah keagamaan, doa bersama, serta kadang dilengkapi dengan santunan kepada anak yatim atau konsumsi bersama. Ibu-ibu yang tergabung dalam majelis taklim sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Motivasi utama mereka adalah spiritual, yaitu menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW dan memperkuat kecintaan terhadap ajaran Islam. Selain itu, terdapat juga motivasi sosial, karena melalui kegiatan ini, ibu-ibu merasa lebih dekat dan akrab satu sama lain, sehingga mempererat tali silaturahmi di lingkungan mereka. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk peringatan semata, tetapi juga sebagai wadah untuk meningkatkan wawasan keislaman dan memperkuat solidaritas antaranggota majelis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar : 4.1 Dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh majelis taklim Al Fatah Rimbo panjang



2. Mengadakan tabungan

Selain kegiatan keagamaan, Majelis Taklim Al-Fatah juga melakukan upaya pemberdayaan ekonomi sederhana melalui program tabungan jamaah. Program ini dilaksanakan secara rutin setiap minggu, tepatnya setelah kegiatan pengajian mingguan selesai. Dalam pelaksanaannya, setiap anggota menyetorkan sejumlah uang sesuai kesepakatan bersama, dan uang tersebut dikumpulkan oleh bendahara majelis untuk disimpan dan dicatat secara transparan. Dana tabungan ini biasanya digunakan untuk keperluan bersama, seperti pembelian seragam, konsumsi kegiatan besar, dana sosial, atau dicairkan menjelang hari raya. Ibu-ibu yang tergabung dalam program ini memiliki motivasi pribadi dan ekonomi, yaitu ingin belajar mengelola keuangan dengan lebih tertib serta menyiapkan dana cadangan untuk kebutuhan tertentu. Selain itu, program ini juga memunculkan motivasi sosial, karena mengajarkan semangat kebersamaan dan saling membantu antaranggota. Meskipun sederhana, program tabungan ini menjadi salah satu bentuk upaya nyata dalam memperkuat rasa tanggung jawab, kemandirian, dan solidaritas di antara ibu-ibu majelis taklim.

Gambar : 4.2 dokumentasi usai perhitungan tabungan majelis taklim Al Fatah Rimbo panjang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Mengadakan pengajian mingguan dari rumah ke Rumah

Upaya selanjutnya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Al-Fatah adalah mengadakan pengajian mingguan secara bergilir dari rumah ke rumah. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Jumat pagi, di mana lokasi pengajian berpindah sesuai jadwal yang telah disepakati oleh para anggota. Setiap rumah yang menjadi tuan rumah bertanggung jawab menyiapkan tempat dan konsumsi sederhana, sementara acara inti tetap difokuskan pada pembacaan Al-Qur'an, tausiyah, dan doa bersama. Pengajian ini menjadi salah satu kegiatan favorit ibu-ibu karena memberikan suasana yang lebih akrab dan kekeluargaan. Motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan ini sangat beragam, mulai dari motivasi spiritual, yakni memperdalam ilmu agama dan meningkatkan kualitas ibadah; motivasi sosial, yaitu mempererat hubungan sesama anggota; hingga motivasi pribadi, seperti keinginan untuk mengisi waktu dengan kegiatan bermanfaat dan menambah wawasan keagamaan. Selain itu, dengan berpindah-pindah tempat, ibu-ibu merasa saling mengenal lebih dekat dan membangun rasa empati terhadap kondisi rumah tangga sesama jamaah. Kegiatan ini menjadi bukti nyata bahwa pengajian tidak harus selalu dilaksanakan di masjid, tetapi bisa hadir langsung di tengah-tengah kehidupan masyarakat secara fleksibel dan bermakna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar : 4.3 Dokumentasi kegiatan pengajian majelis taklim Al Fatah Rimbo panjang



4. Mengadakan wirid yasin di Masjid Al-Fatah

Majelis Taklim Al-Fatah juga secara rutin mengadakan kegiatan wirid Yasin yang dilaksanakan setiap malam Jumat di Masjid Al-Fatah. Kegiatan ini dimulai selepas salat Maghrib dan berlangsung hingga menjelang waktu Isya. Dalam kegiatan tersebut, para ibu-ibu bersama jamaah lainnya membaca Surat Yasin, dilanjutkan dengan tahlil dan doa bersama. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mendoakan anggota keluarga yang telah wafat, mendoakan jamaah yang sedang sakit, serta memohon keselamatan dan keberkahan hidup bagi seluruh anggota. Ibu-ibu yang mengikuti wirid ini memiliki motivasi spiritual yang kuat, yaitu memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT serta menumbuhkan rasa syukur dan sabar dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Selain itu, ada pula motivasi sosial, karena kegiatan ini menjadi ajang untuk mempererat kebersamaan dan saling peduli antaranggota majelis. Dengan mengikuti wirid Yasin secara rutin, ibu-ibu merasa lebih tenang secara batin dan lebih dekat secara emosional dengan lingkungan sekitar, menjadikan masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat penguatan nilai-nilai kekeluargaan dan kepedulian sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar : 4.4 Dokumentasi wirid yasinan ibu-ibu majelis taklim



Al Fatah Rimbo panjang

5. Mengadakan tahsin

Salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas ibadah para ibu-ibu Majelis Taklim Al-Fatah adalah melalui program tahsin Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu, biasanya pada hari Rabu pagi, dan dipandu oleh seorang ustadzah yang memiliki keahlian dalam ilmu tajwid. Dalam program ini, para ibu-ibu dibimbing untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, terutama dalam hal pelafalan huruf (makhraj) dan hukum tajwid yang benar. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing peserta, sehingga suasananya nyaman dan tidak menimbulkan tekanan. Motivasi utama ibu-ibu dalam mengikuti program tahsin ini adalah motivasi spiritual dan pribadi, yaitu keinginan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar lebih baik dan sesuai kaidah. Selain itu, mereka juga ingin menjadi teladan yang baik bagi anak-anak mereka dalam mencintai dan membaca Al-Qur'an. Beberapa ibu juga termotivasi oleh dorongan sosial dan edukatif, karena mereka merasa lebih percaya diri untuk menjadi bagian dari kegiatan keagamaan seperti menjadi qari'ah dalam acara pengajian atau tadarus Ramadan. Program ini menjadi wadah yang efektif bagi ibu-ibu untuk terus belajar dan meningkatkan pemahaman serta kualitas bacaan kitab suci secara berkelanjutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar : 4.5 Dokumentasi kegiatan tahsin ibu-ibu majelis taklim Al Fatah harimau panjang



6. Mengadakan kajian bersama ustad dan ustadzah

Upaya lain yang menjadi bagian dari kegiatan rutin Majelis Taklim Al-Fatah adalah mengadakan kajian bersama ustadz dan ustadzah yang dilaksanakan secara berkala, biasanya dua kali dalam sebulan, dan dijadwalkan pada akhir pekan atau hari libur agar lebih banyak anggota dapat hadir. Kajian ini bertempat di Masjid Al-Fatah dan membahas berbagai tema keislaman, mulai dari tafsir Al-Qur'an, fiqih ibadah, akhlak, hingga pembinaan keluarga Islami. Para ustadz dan ustadzah yang diundang biasanya berasal dari kalangan dai lokal maupun tokoh agama yang sudah dikenal masyarakat. Ibu-ibu sangat antusias menghadiri kegiatan ini karena mereka memiliki motivasi intelektual dan spiritual, yaitu ingin menambah ilmu agama dan memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan kontekstual. Selain itu, terdapat pula motivasi sosial, karena kajian ini menjadi ajang berkumpul, berbagi pengalaman, serta memperkuat ukhuwah islamiyah di antara sesama jamaah. Melalui kajian bersama ini, para ibu merasa lebih tercerahkan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, lebih percaya diri dalam berdakwah di lingkungan keluarga, dan semakin termotivasi untuk mengamalkan ajaran Islam dengan benar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan ini memperkuat peran majelis taklim sebagai pusat pendidikan agama nonformal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat, khususnya kaum ibu.

Gambar: 4.6 Dokumentasi kegiatan ibu-ibu majelis taklim Al Fatah Rimbo panjang mengikuti kegiatan ceramah agama bersama ustadzah yang mumpuni dalam materi yang disampaikan



4.7 Hambatan dan Upaya Mengatasinya

Mulus, lancar dan sukses merupakan sesuatu yang sangat diharapkan setiap kali kita melakukan suatu kegiatan. Tetapi hambatan-hambatan dalam menggerakkan sesuatu itu tidak bisa dipungkiri. Artinya, setiap kegiatan yang dilakukan tidak selamanya berjalan seperti apa yang diharapkan, seperti peranan Majelis Taklim Al-Fatah dalam membina pengamalan ibadah pemulung di Bantargebang Bekasi. Adapun yang menjadi faktor penghambat:

1. Adanya modernisasi dan perkembangan teknologi.
Menonton televisi, mendengarkan radio ataupun pergi ke mall walaupun hanya sekedar melihat-lihat saja, itu lebih menarik bagi sebagian pemulung daripada menghadiri pengajian di majelis taklim yang menurut mereka membosankan, mengantuk atau tidak asyik. Mereka lebih memilih sinetron-sinetron, kuis-kuis, acara musik ataupun gosip-gosip tentang artis daripada mendengarkan ceramah seorang ustadz ataupun berdzikir.
2. Adanya image bahwa pengajian itu kuno
Selain modernisasi dan perkembangan teknologi sebagai salah satu hambatan dalam perkembangan Majelis Taklim Al-Fatah, ada pula hambatan lain yaitu adanya pendapat atau kesan bagi sebagian masyarakat bahwa menghadiri pengajian itu adalah aktivitas jaman dahulu alias kuno. Menurut mereka, Pengajian sudah tidak pantas lagi berada pada jaman modern ini. Mereka merasa enggan atau malu jika harus menghadiri pengajian, memakai kerudung, memakai pakaian tertutup atau harus berkumpul dalam satu wadah dengan ibu-ibu yang usianya jauh lebih tua dari mereka atau lazim disebut nenek-nenek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Kurangnya dukungan dari suami
Ada sebagian suami yang tidak atau kurang mendukung istri mereka untuk mengikuti pengajian, karena mereka menganggap istri ditakdirkan hanya untuk menjaga atau mengurus rumah dan anak-anak. Mereka tidak mengizinkan istrinya untuk beraktivitas di luar rumah karena tidak dapat lagi mengurus rumah dan anak-anak.
4. Perbedaan pendapat karena perbedaan usia.
Seringkali dalam satu perencanaan kegiatan terdapat perbedaan. pendapat atau keinginan dikarenakan perbedaan usia. Dalam merencanakan suatu kegiatan, para ibu muda biasanya memiliki pembaharuan dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Mereka ingin melaksanakan kegiatan dengan menambah unsur modernisasi tanpa meninggalkan tradisi, sementara ibu-ibu yang usianya jauh lebih tua tidak mau mencampur modernisasi, mereka tetap berpegang pada tradisi saja.
5. Faktor mencari nafkah
Tidak bisa menghadiri pengajian karena bersamaan waktunya dengan jam kerja sebagian pemulung yang terpaksa bekerja mencari nafkah untuk membantu suami ataupun karena sudah tidak memiliki suami sehingga pagi hari mereka harus berangkat bekerja dan tidak bisa. Menghadiri pengajian.

Visi

Menjadi wadah pembinaan umat yang unggul dalam meningkatkan pemahaman agama, memperkuat ukhuwah Islamiyah, dan menciptakan masyarakat yang berakhlakul karimah.

Misi

1. Meningkatkan Pemahaman Agama
Menyelenggarakan pengajian rutin, kajian kitab, dan diskusi keagamaan untuk memperdalam pengetahuan Islam bagi ibu-ibu.
2. Memperkuat Solidaritas Sosial
Membentuk komunitas yang saling mendukung melalui kegiatan sosial, seperti santunan anak yatim, bantuan kepada dhuafa, dan program kebersamaan lainnya.
3. Memberdayakan Peran Perempuan
Memberikan motivasi kepada ibu-ibu untuk berperan aktif dalam membangun keluarga dan masyarakat yang islami.



BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi spiritual, pribadi, pengetahuan, kreatif, dan materi memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Fatah. Motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan dan tekanan sosial, juga mempengaruhi partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Fatah. Instruksi dan arahan dari pengurus Masjid Al-Fatah dan pemimpin kegiatan keagamaan membantu meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Fatah. Majelis Taklim Al-Fatah telah mengembangkan dan menerapkan strategi motivasi kreatif untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Fatah. Dengan demikian, motivasi dan instruksi memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Fatah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan di Masjid Al-Fatah dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa motivasi dan instruksi dapat menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan motivasi dan instruksi dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al-Fatah, sehingga dapat meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan keagamaan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Upaya Majelis Taklim Al-Fatah Dalam Memberikan Motivasi Kepada Ibu-Ibu untuk Mengikuti kegiatan keagamaan di Masjid Al-Fatah perumahan tiga putri Rimbo panjang Kabupaten kampar ada beberapa saran penulis, diantaranya:

1. Majelis Taklim Al-Fatah perlu terus meningkatkan kualitas kegiatan keagamaan yang diselenggarakan.
2. Majelis Taklim Al-Fatah perlu meningkatkan dukungan dari keluarga, teman-teman, dan lingkungan untuk meningkatkan motivasi ibu-ibu.
3. Majelis Taklim Al-Fatah perlu meningkatkan kemampuan pengajar dan pembimbing dalam menyampaikan materi keagamaan.
4. Majelis Taklim Al-Fatah perlu meningkatkan fasilitas dan sarana yang tersedia untuk mendukung kegiatan keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Amatul Jadidah dan Mufarrohah, "Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat", Media Kajian dan Pemikiran Islam- Pusaka 2018 ,Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim; Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan, 2020
- Iwan Ridwan, "Sejarah dan Kontribusi Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia", Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ), Volume 6, Nomor 1 Juni 2020,
- Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim", Ilmu Dakwah, Vol. 5 No. 16 Juli-Desember 2010
- St Aisyah BM, "Strategi Majelis Taklim terhadap Perkembangan Dakwah", ISSN: 2339-2584, Volume Ke VI/Juni 2018
- Nashiruddin dkk, "Majelis Ta'lim: Analisis tentang Keberadaan, Perkembangan dan Tantangan Sebagai Lembaga Pendidikan Islam", Permata, Pendidikan Agama Islam, volume 3 (2), tahun 2022
- Muhayat. Manajemen dan Silabus Majelis Taklim. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012.
- Nata, Abuddin. Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Qomar, Mujamil. Dimensi Manajemen Pendidikan Islam. Jakarta: Erlangga, 2015.
- RIUU. "No. 20 Tahun 2003." Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003.
- Amatul Jadidah Dan Mufarroh, 2016. Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat, Jurnal Pusaka,
- Anggi Revania Putri, R. W, 2022. Peranan Majelis Ta'lim Ainul Yaqin Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Anggota di Kelurahan Koto Lalang Kota Padang, Jurnal Pendidikan Tambusai, 6 (1).
- Sinaga, A. R. A. (2022). Peranan majelis ta'lim dalam meningkatkan pendidikan agama Islam di Desa Ujung Bati II Sosa Kecamatan Hutaraja Tinggi Kabupaten Padang Lawas (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- Bakhtiar, 2016 Psikologi Agama, Bengkulu, IAIN Bengkulu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Desi Nuraisyah, Faizal Rafly Handiyono, Rosidah, Shanaya Azhaar Permana, S. M, 2021, Kegiatan Majelis Taklim Rutinan Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(68).
- Dayun Riyadi, Dkk.. 2019 Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Belajar)
- Feni Nurhidayanti, 2021 Peran Majelis Taklim dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Pada Anak-Anak, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta
- Firman Nugraha, 2018. Majelis Taklim Sebagai Basis Pemberdayaan Umat, Jurnal Diklat Keagamaan, Vol. 12 No, 33.
- Hanny Fitriah, Rakhmad Zailani Kiki, 2012. Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta.
- Hardani, Dkk, 2020 Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hasan Baharun, Robiatul Awwaliyah, 2017 Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia, Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Ilyas, Yunahar. 2014. Kuliah Aqidah Islam. Yogyakarta: LPPI.
- Imam Syafe'1, 2015. Tujuan Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6
- Istiqomah, 2021 Peran Majelis Ta'lim Nur Anisah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Islam Masyarakat Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Selatan Kabupaten Luwu Utara Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Iwan Ridwan Dan Istinganatul Ulwiyah, 2020 "Sejarah Dan Kontribusi Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia, Jurnal Pendidikan Karakter (JAWARA).
- Kementerian Agama RI, 2018. Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, (Surabaya: Halim, 2018).
- Maesaroh Lubis, 2018. Kapita Selekta Pendidikan Islam (Jawa Barat Edu Publisher.
- Miftahul Jannah, 2021 Peran Majelis Taklim Aisyiyah Muhammadiyah dalam melaksanakan Pendidikan Islam bagi perempuan di Kelurahan Pensiunan Kabupaten Kepahiang.. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Bengkulu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Miswanto, Agus, 2012, Sejarah Islam dan Kemuhammadiyaan, Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Nur Ainiyah, 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, Jurnal Al Ulum, Vol. 13 No. 1
- Nursalam, N. 2012. Kemandirian dan Keberlanjutan Organisasi Aisyiyah: Studi Kasus Organisasi Aisyiyah di Kota Makassar, Makassar: Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- A.M. Sardiman. (2011), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Abnisa, A. P. (2021), Prinsip-Prinsip Motivasi dalam Pembelajaran Perspektif Al-Qur'an, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta.
- Akhmad, F. A. P. (2022), "Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI SD di Kecamatan Tambun Selatan", dalam Parameter, 7(1), h. 26-40.
- Amin, Samsul Munir. (2007), Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami, Jakarta: Amzah.
- Amirullah. (2015), Pengantar Manajemen: Fungsi Proses-Pengendalian, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ananda, Rusydi, dan Fitri Hayati. (2020), Variabel Belajar: Kompilasi Konsep, Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Andjarwati, T. (2015), "Motivasi dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Teori Dua Faktor Herzberg. Teori XY Mc Gregor dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland", dalam Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, 1(1), h. 45-54.
- Areepattamannil, S. (2011), "Academic Self-Concept, Academic Motivation, Academic Engagement, And Academic Achievement: A Mixed Methods Study Of Indian Adolescents In Canada And India". Disertasi pada Queen's University, Ontario Canad.
- Arep, Ishak, dkk. (2004), Manajemen Motivasi, Jakarta: PT Grasindo.
- Aritonang, K. T. (2008), "Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dalam Jurnal Pendidikan Penabur, 7 (10), h. 11-21.
- Asnawi. (2012), Teori Motivasi, Jakarta: Studio press.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Badrus, M. (2018), "Pengaruh Motivasi Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi di SMA Mardi Utomo Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri", dalam *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 8(2), h. 143-152.
- Balkis, A. S., dan Masykur, A. M. (2016), "Memahami Subjective Well- being Guru Honorer Sekolah Dasar Negeri (Sebuah Studi Kualitatif Fenomenologis)", dalam *Jurnal EMPATI*, 5(2), h. 223-228.
- Bedir, Hasan. (2019), "Pre-Service ELT Teachers' Beliefs And Perceptions On 21st Century Learning And Innovation Skills (4Cs)", dalam *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(1), h. 231-246.
- Bergili, B. (2015), "Creative and critical thinking skills in problem-based learning Environment", dalam *Journal of Gifted Education and Creativity*, 2(2), h. 71-80.
- Cahyani, A., Listianan, D. L., dan Larasati, D. P. S. (2020), "Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), h. 123-140.
- Daheri, M., dkk. (2023), "Motivasi Belajar Peserta Didik di Era New Normal", dalam *Journal on Education*, 5(3), h. 9640-9649.
- Djaali. (2014), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ernata, Y. (2017), "Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik melalui Pemberian Reward dan Punishment di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar", dalam *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), h. 781-790.

Transkrip Pertanyaan

TANGGAL : 7 Januari 2025

TOPIK : Motivasi Spiritual

1. Apa yang mendorong ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------------|--|---|
| 1 | Ibu Sri Purwanti | Apa yang mendorong ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini? | Berbagi ilmu agama, wadah peningkatan keimanan, dan mempererat silaturahmi. |
| 2 | Ibu Rahma | Apa yang mendorong ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini? | Ilmu bermanfaat, suasana kekeluargaan, dan kegiatan yang variatif. |
| 3 | Ibu Gusrina | Apa yang mendorong ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini? | Ketenangan hati, kebersamaan, dan kepedulian sosial. |
| 4 | Ibu Fitri | Apa yang mendorong ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini? | Pembinaan akhlak dan saling mengingatkan. |
| 5 | Ibu Deriza | Apa yang mendorong ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini? | Mencari ketenangan batin dan ingin memberi teladan bagi anak. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan keagamaan?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------------|---|----------------------------------|
| 1 | Ibu Fitri | Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Orang tua dan suami. |
| 2 | Ibu Rahma | Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Lingkungan dan teman-teman. |
| 3 | Ibu Gusrina | Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Keluarga dan anak-anak. |
| 4 | Ibu Sri Purwanti | Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Suami dan anak-anak. |
| 5 | Ibu Desri | Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Keluarga dan lingkungan sekitar. |

3. Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|-----------|---|----------------------|
| 1 | Ibu Fitri | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Pagi dan malam hari. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|------------------|---|------------------------------------|
| 2 | Ibu Rahma | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Setelah Subuh dan sebelum Maghrib. |
| 3 | Ibu Gusrina | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Setelah Ashar dan sebelum Maghrib. |
| 4 | Ibu Sri Purwanti | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Pagi dan malam hari. |
| 5 | Ibu Desri | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Setelah Subuh dan sebelum Maghrib. |

TANGGAL

: 7 Januari 2025

TOPIK

: Motivasi Pengetahuan

- a. siapa yang mempengaruhi yang mempengaruhi ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------------|---|---|
| 1 | Ibu Sri Purwanti | Siapa yang mempengaruhi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan ke agamaan ? | Pertama, tentu saja dari orang tua saya. Mereka sejak kecil sudah menanamkan nilai-nilai agama dalam keluarga kami. Ibu saya khususnya, beliau selalu mengingatkan pentingnya ilmu agama sebagai pedoman hidup. |
| 2 | Ibu Rahma | Siapa yang mempengaruhi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan ke agamaan ? | . Yang paling utama, mungkin dari lingkungan tempat tinggal saya. Tetangga saya, khususnya, sering mengajak saya untuk ikut pengajian. Awalnya, saya ragu, tapi lama-lama saya jadi tertarik. |
| 3 | Ibu Gusrina | Siapa yang mempengaruhi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan ke agamaan ? | <i>Pertama, dari keluarga. Ibu saya sejak kecil sudah menanamkan nilai-nilai agama. Beliau selalu mengajak saya</i> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|------------|---|---|
| | | | <i>untuk ikut pengajian dan membaca Al-Qur'an. Selain itu, lingkungan sekitar juga memengaruhi saya.</i> |
| 4 | Ibu Fitri | Siapa yang mempengaruhi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan ke agamaan ? | Pembinaan akhlak dan saling mengingatkan. |
| 5 | Ibu Deriza | Siapa yang mempengaruhi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan ke agamaan ? | saya ini percaya, agama itu bukan cuma soal sholat dan puasa. Tapi juga soal bagaimana kita peduli sama sesama. |

5) Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan keagamaan?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|-------------|---|-----------------------------|
| 1 | Ibu Fitri | Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Orang tua dan suami. |
| 2 | Ibu Rahma | Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Lingkungan dan teman-teman. |
| 3 | Ibu Gusrina | Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan | Keluarga dan anak-anak. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

| | | | |
|---|------------------|---|----------------------------------|
| | | keagamaan? | |
| 4 | Ibu Sri Purwanti | Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Suami dan anak-anak. |
| 5 | Ibu Desri | Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Keluarga dan lingkungan sekitar. |

b. Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------------|---|------------------------------------|
| 1 | Ibu Fitri | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Pagi dan malam hari. |
| 2 | Ibu Rahma | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Setelah Subuh dan sebelum Maghrib. |
| 3 | Ibu Gusrina | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Setelah Ashar dan sebelum Maghrib. |
| 4 | Ibu Sri Purwanti | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Pagi dan malam hari. |
| 5 | Ibu Desri | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Setelah Subuh dan sebelum Maghrib. |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TANGGAL : 7 Januari 2025

TOPIK : Motivasi pribadi

- a. apa jenis pengetahuan keagamaan yang paling efektif dalam memotivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan.

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------------|--|---|
| 1 | Ibu Sri Purwanti | apa jenis pengetahuan keagamaan yang paling efektif dalam memotivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | <i>paling tertarik dengan pengetahuan yang aplikatif, yang bisa langsung diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, fiqih wanita</i> |
| 2 | Ibu Sri | apa jenis pengetahuan keagamaan yang paling efektif dalam memotivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | <i>. Menurut saya, ibu-ibu itu paling termotivasi dengan pengetahuan yang praktis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka</i> |
| 3 | Ibu Rahma | apa jenis pengetahuan keagamaan yang paling efektif dalam memotivasi ibu-ibu? | Ibu-ibu itu ingin menjadi pribadi yang lebih baik, lebih salehah, dan lebih bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, pengetahuan yang meningkatkan kualitas diri, seperti akhlak mulia, kesabaran, keikhlasan, dan |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|------------|---|--|
| | | | rasa syukur, sangat diminati. |
| 4 | Ibu Gus | apa jenis pengetahuan keagamaan yang paling efektif dalam memotivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Di tengah kesibukan dan tantangan hidup, ibu-ibu membutuhkan penguatan iman dan keyakinan. Oleh karena itu, pengetahuan tentang tauhid, keimanan kepada Allah, dan keutamaan ibadah sangat penting |
| 5 | Ibu Deriza | apa jenis pengetahuan keagamaan yang paling efektif dalam memotivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan ? | <i>Mereka ingin memahami peran Islam dalam kehidupan modern, ingin mengetahui kontribusi umat Islam dalam peradaban dunia, dan ingin berdiskusi tentang isu-isu yang relevan dengan kehidupan mereka..</i> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- siapa yang berperan penting dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada ibu-ibu?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------------|---|--|
| 1 | Ibu Fitri | siapa yang berperan penting dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada ibu-ibu? | Orang tua dan suami. |
| 2 | Ibu Rahma | siapa yang berperan penting dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada ibu-ibu.? | Lingkungan dan teman-teman. |
| 3 | Ibu Gusrina | siapa yang berperan penting dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada ibu-ibu.? | Sebenarnya, semua pihak memiliki peran yang saling melengkapi. Ustadzah memberikan ilmu, pengurus mengatur kegiatan, ibu-ibu aktif |
| 4 | Ibu Sri Purwanti | Siapa yang berperan penting dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada ibu-ibu.? | Selain majelis taklim, saya rasa pengalaman pribadi dan interaksi dengan sesama ibu juga sangat penting. |
| 5 | Ibu Desri | Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti | Keluarga dan lingkungan sekitar. Selain majelis |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|--|--|---------------------|---|
| | | kegiatan keagamaan? | taklim, saya rasa pengalaman pribadi dan interaksi dengan sesama ibu juga sangat penting. |
|--|--|---------------------|---|

c. Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------------|---|------------------------------------|
| 1 | Ibu Fitri | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Pagi dan malam hari. |
| 2 | Ibu Rahma | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Setelah Subuh dan sebelum Maghrib. |
| 3 | Ibu Gusrina | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Setelah Ashar dan sebelum Maghrib. |
| 4 | Ibu Sri Purwanti | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Pagi dan malam hari. |
| | Ibu Desri | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Setelah Subuh dan sebelum Maghrib. |

TANGGAL : 7 Januari 2025

TOPIK : Motivasi Kreatif

PERTANYAAN : apa saja bentuk motivasi kreatif yang digunakan Majelis Taklim Al - Fatah untuk mendorong ibu-ibu mengikuti kegiatan keagamaan ?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------------|--|--|
| 1 | Ibu Sri Purwanti | apa saja bentuk motivasi kreatif yang digunakan Majelis Taklim Al Fatah untuk mendorong ibu-ibu mengikuti kegiatan keagamaan? | kami lakukan adalah mengadakan kaleng tabungan yang dibagikan ke setiap anggota Majelis Taklim. |
| 2 | Ibu Gus | apa saja bentuk motivasi kreatif yang digunakan Majelis Taklim Al Fatah untuk mendorong ibu-ibu mengikuti kegiatan keagamaan ? | Kami juga mengadakan kaleng tabungan yang dibagikan ke setiap anggota Majelis Taklim. Tabungan tersebut dikumpulkan sebulan sekali, sehingga anggota merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan mengumpulkan tabungan tersebut. |
| 3 | Ibu Deriza | apa saja bentuk motivasi kreatif yang digunakan Majelis Taklim Al Fatah untuk | Saya sangat senang dengan program kaleng tabungan yang diadakan oleh Majelis Taklim Al- |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-----------|---|--|
| | | mendorong ibu-ibu mengikuti kegiatan keagamaan? | Fatah. Tabungan tersebut dikumpulkan sebulan sekali, sehingga saya merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan mengumpulkan tabungan tersebut. |
| 4 | Ibu Fitri | apa saja bentuk motivasi kreatif yang digunakan Majelis Taklim AlFatah untuk mendorong ibu-ibu mengikuti kegiatan keagamaan ? | Saya sangat senang dengan program kaleng tabungan yang diadakan oleh Majelis Taklim Al-Fatah. Tabungan tersebut dikumpulkan sebulan sekali, sehingga saya merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan mengumpulkan tabungan tersebut |
| 5 | Ibu Rahma | apa saja bentuk motivasi kreatif yang digunakan Majelis Taklim Al Fatah untuk mendorong ibu-ibu mengikuti kegiatan keagamaan? | Saya sangat senang dengan program kaleng tabungan yang diadakan oleh Majelis Taklim Al-Fatah. Tabungan tersebut dikumpulkan sebulan sekali, sehingga saya |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan mengumpulkan tabungan tersebut. |
|--|--|--|---|

3) siapa yang berperan penting dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada ibu-ibu?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------------|---|--|
| 1 | Ibu Fitri | siapa yang berperan penting dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada ibu-ibu? | Orang tua dan suami. |
| 2 | Ibu Rahma | siapa yang berperan penting dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada ibu-ibu.? | Lingkungan dan teman-teman. |
| 3 | Ibu Gusrina | siapa yang berperan penting dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada ibu-ibu.? | Sebenarnya, semua pihak memiliki peran yang saling melengkapi. Ustadzah memberikan ilmu, pengurus mengatur kegiatan, ibu-ibu aktif |
| 4 | Ibu Sri Purwanti | Siapa yang berperan penting | Selain majelis taklim, saya rasa |

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-----------|---|---|
| | | dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada ibu-ibu.? | pengalaman pribadi dan interaksi dengan sesama ibu juga sangat penting. |
| 5 | Ibu Desri | Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Keluarga dan lingkungan sekitar. Selain majelis taklim, saya rasa pengalaman pribadi dan interaksi dengan sesama ibu juga sangat penting. |

4) Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------------|---|------------------------------------|
| 1 | Ibu Fitri | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Pagi dan malam hari. |
| 2 | Ibu Rahma | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Setelah Subuh dan sebelum Maghrib. |
| 3 | Ibu Gusrina | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Setelah Ashar dan sebelum Maghrib. |
| 4 | Ibu Sri Purwanti | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Pagi dan malam hari. |
| 5 | Ibu Desri | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Setelah Subuh dan sebelum Maghrib. |

TANGGAL : 7 Januari 2025

TOPIK : Motivasi Motivasi Ekstrinsik

PERTANYAAN : apa saja faktor ekstrinsik yang mendorong ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------------|---|--|
| 1 | Ibu Sri Purwanti | apa saja faktor ekstrinsik yang mendorong ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | <i>Faktor motivasi ekstrinsik yang mendorong ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Al-Fatah adalah penghargaan dan pengakuan dari masyarakat, serta kesempatan untuk memperluas jaringan sosial dengan sesama muslimah.</i> |
| 2 | Ibu Gus | apa saja faktor ekstrinsik yang mendorong ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | <i>Faktor motivasi ekstrinsik yang mendorong ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Al-Fatah adalah kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta kesempatan untuk memperluas pengalaman dan wawasan.</i> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|------------|---|---|
| 3 | Ibu Deriza | apa saja faktor ekstrinsik yang mendorong ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | <i>Faktor motivasi ekstrinsik yang mendorong ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Al-Fatah adalah kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta kesempatan untuk memperluas pengalaman dan wawasan.</i> |
| 4 | Ibu Fitri | apa saja faktor ekstrinsik yang mendorong ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Faktor motivasi ekstrinsik yang mendorong saya untuk mengikuti kegiatan keagamaan di Majelis Taklim Al-Fatah adalah kesempatan untuk memperoleh penghargaan dan pengakuan dari masyarakat, serta kesempatan untuk memperluas jaringan sosial dengan sesama muslimah |
| 5 | Ibu Rahma | apa saja faktor ekstrinsik yang mendorong ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Saya sangat senang dengan program kaleng tabungan yang diadakan oleh Majelis Taklim Al-Fatah. Tabungan tersebut dikumpulkan sebulan sekali, sehingga saya merasa termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan mengumpulkan tabungan tersebut. |

5) Mengapa motivasi ekstrinsik berperan dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam **majelis** taklim?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------------|--|--|
| 1 | Ibu Fitri | Mengapa motivasi ekstrinsik berperan dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam majelis taklim? | Orang tua dan suami. |
| 2 | Ibu Rahma | Mengapa motivasi ekstrinsik berperan dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam majelis taklim? | Lingkungan dan teman-teman. |
| 3 | Ibu Gusrina | Mengapa motivasi ekstrinsik berperan dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam majelis taklim? | Sebenarnya, semua pihak memiliki peran yang saling melengkapi. Ustadzah memberikan ilmu, pengurus mengatur kegiatan, ibu-ibu aktif |
| 4 | Ibu Sri Purwanti | Mengapa motivasi ekstrinsik berperan dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam majelis taklim? | Selain majelis taklim, saya rasa pengalaman pribadi dan interaksi dengan sesama ibu juga sangat penting. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-----------|---|---|
| 5 | Ibu Desri | Mengapa motivasi ekstrinsik berperan dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam majelis taklim? | Motivasi ekstrinsik berperan dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam kegiatan majelis taklim karena dapat meningkatkan kesadaran dan keimanan ibu-ibu, serta dapat meningkatkan kualitas hidup ibu-ibu. Dengan motivasi ekstrinsik, ibu-ibu akan merasa lebih percaya diri dalam menjalankan ibadah dan akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan. |
|---|-----------|---|---|

TANGGAL : 7 Januari 2025
TOPIK : Motivasi Materi

1. apa jenis motivasi materi yang paling efektif untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan keagamaan ?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|-----------|---|--|
| 1 | Ibu Fitri | apa jenis motivasi materi yang paling efektif untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan keagamaan ? | Bagi saya, materi yang paling memotivasi adalah yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, seperti cara mendidik anak sesuai ajaran Islam, atau bagaimana menghadapi masalah keluarga dengan sabar. |
| 2 | Ibu Gus | apa jenis motivasi materi yang paling efektif untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan keagamaan ? | Saya sangat senang dengan program kaleng tabungan yang diadakan oleh Majelis Taklim Al-Fatah. : "Kalau saya, lebih suka materi yang menyentuh hati, seperti kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an atau hadis, atau ceramah yang mengingatkan kita akan pentingnya akhirat. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|------------|---|---|
| | | | "Terkadang, materi yang terlalu teoritis atau terlalu berat membuat saya kurang termotivasi. Saya lebih suka materi yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami." |
| 3 | Ibu Deriza | apa jenis motivasi materi yang paling efektif untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan keagamaan ? | <p>Saya sangat senang dengan program kaleng tabungan yang diadakan oleh Majelis Taklim Al-Fatah. : "Kalau saya, lebih suka materi yang menyentuh hati, seperti kisah-kisah inspiratif dari Al-Qur'an atau hadis, atau ceramah yang mengingatkan kita akan pentingnya akhirat.</p> <p>"Terkadang, materi yang terlalu teoritis atau terlalu berat membuat saya kurang termotivasi. Saya lebih suka materi yang disampaikan dengan bahasa</p> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-----------|---|---|
| | | | yang sederhana dan mudah dipahami. |
| 4 | Ibu Fitri | apa jenis motivasi materi yang paling efektif untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan keagamaan ? | <i>Kami berusaha menciptakan lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk kegiatan keagamaan. Kami juga membantu Ustadzah dalam menyiapkan materi, seperti menyiapkan slide presentasi atau video. Selain itu, kami juga aktif mencari informasi tentang kegiatan-kegiatan keagamaan lain yang bisa diikuti oleh ibu-ibu."</i> |
| 5 | Ibu Gus | apa jenis motivasi materi yang paling efektif untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan keagamaan ? | Kami selalu berdiskusi dan bertukar pikiran tentang materi yang akan disampaikan. Pengurus majelis taklim memberikan masukan tentang isu-isu yang sedang hangat di kalangan ibu-ibu. Kami juga bekerja sama |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | dengan organisasi perempuan setempat untuk mengadakan seminar atau pelatihan tambahan. |
|--|--|--|--|

2. Bagaimana cara majelis taklim Al-Fatah menyampaikan motivasi materi untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|-----------|---|---|
| 1 | Ibu Fitri | Bagaimana cara majelis taklim Al-Fatah menyampaikan motivasi materi untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu? | Yang paling saya rasakan, materi di sini sangat relevan dengan kehidupan kami sebagai ibu. Ustadzah selalu mengangkat tema-tema yang dekat dengan masalah sehari-hari, seperti parenting, hubungan suami istri, atau bagaimana menjaga keseimbangan antara karir dan keluarga. Ini membuat kami merasa bahwa apa yang kami pelajari benar-benar bisa diterapkan. Ya, Ustadzah sering menggunakan metode diskusi. Kami tidak hanya |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-------------|---|--|
| | | | mendengarkan ceramah, tetapi juga bisa berbagi pengalaman dan bertukar pikiran. Ini membuat kami merasa lebih aktif dan terlibat. |
| 2 | Ibu Rahma | siapa yang berperan penting dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada ibu-ibu.? | Kami berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan kekeluargaan. Kami juga membantu Ustadzah dalam menyiapkan materi, seperti slide presentasi atau video. Selain itu, kami aktif mencari informasi tentang kegiatan-kegiatan keagamaan lain yang bisa diikuti ibu-ibu. |
| 3 | Ibu Gusrina | siapa yang berperan penting dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada ibu-ibu.? | Kami berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan kekeluargaan. Kami juga membantu Ustadzah dalam menyiapkan materi, seperti slide presentasi atau video. Selain itu, kami aktif mencari informasi tentang kegiatan-kegiatan |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|------------------|---|---|
| | | | keagamaan lain yang bisa diikuti ibu-ibu. |
| 4 | Ibu Sri Purwanti | Siapa yang berperan penting dalam menyampaikan pengetahuan keagamaan kepada ibu-ibu.? | Selain majelis taklim, saya rasa pengalaman pribadi dan interaksi dengan sesama ibu juga sangat penting. |
| 5 | Ibu Desri | Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Keluarga dan lingkungan sekitar. Selain majelis taklim, saya rasa pengalaman pribadi dan interaksi dengan sesama ibu juga sangat penting. |

3. Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------------|---|------------------------------------|
| 1 | Ibu Fitri | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Pagi dan malam hari. |
| 2 | Ibu Rahma | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Setelah Subuh dan sebelum Maghrib. |
| 3 | Ibu Gusrina | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Setelah Ashar dan sebelum Maghrib. |
| 4 | Ibu Sri Purwanti | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Pagi dan malam hari. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

| | | | |
|---|-----------|---|------------------------------------|
| 5 | Ibu Desri | Kapan waktu terbaik untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Setelah Subuh dan sebelum Maghrib. |
|---|-----------|---|------------------------------------|

TANGGAL : 7 Januari 2025

TOPIK : Motivasi Sosial

1. apa jenis motivasi sosial yang paling efektif dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan ?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|-----------|--|---|
| 1 | Ibu Fitri | apa jenis motivasi sosial yang paling efektif dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Menurut saya, yang paling utama adalah rasa kebersamaan. Ibu-ibu itu senang kalau merasa menjadi bagian dari komunitas. Kegiatan yang menekankan gotong royong, saling membantu, dan kekeluargaan sangat efektif. Misalnya, arisan pengajian, di mana mereka bisa bersilaturahmi dan saling berbagi. Pengakuan dan penghargaan juga penting. Ibu-ibu akan merasa termotivasi jika kontribusi mereka |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-----------|--|--|
| | | | dihargai. Misalnya, memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbagi pengalaman atau memberikan pujian atas peran aktif mereka. |
| 2 | Ibu Rahma | apa jenis motivasi sosial yang paling efektif dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | <i>Figur panutan sangat berpengaruh. Jika ada sosok yang dihormati dan dikagumi, ibu-ibu akan terinspirasi untuk mengikuti jejaknya. Misalnya, seorang ustadzah yang memiliki kepribadian menarik dan pengetahuan agama yang luas. Kegiatan yang variatif dan menarik. Jangan hanya pengajian rutin, tapi juga adakan kegiatan seperti pelatihan keterampilan, bakti sosial, atau rekreasi bersama. Dengan begitu, ibu-ibu tidak merasa bosan dan memiliki</i> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|------------|--|--|
| | | | <i>kesempatan untuk mengembangkan diri.</i> |
| 3 | Ibu Deriza | apa jenis motivasi sosial yang paling efektif dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | Dukungan keluarga juga penting. Suami dan anak-anak perlu memberikan izin dan dukungan agar ibu-ibu bisa leluasa mengikuti kegiatan. Selain itu, lokasi kegiatan yang nyaman dan aman juga menjadi pertimbangan. Saya berharap, kegiatan keagamaan bisa menjadi wadah yang menyenangkan dan bermanfaat bagi ibu-ibu. Dengan begitu, mereka tidak hanya mendapatkan ilmu agama, tetapi juga mempererat tali silaturahmi dan mengembangkan potensi diri. |
| 4 | Ibu Fitri | apa jenis motivasi sosial yang paling | <i>Menurut saya, yang paling utama</i> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|--|---------|--|--|
| | | efektif dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | adalah rasa kebersamaan. Ibu-ibu itu senang kalau merasa menjadi bagian dari komunitas. Kegiatan yang menekankan gotong royong, saling membantu, dan kekeluargaan sangat efektif. Misalnya, arisan pengajian, di mana mereka bisa bersilaturahmi dan saling berbagi. Pengakuan dan penghargaan juga penting. Ibu-ibu akan merasa termotivasi jika kontribusi mereka dihargai. Misalnya, memberikan kesempatan kepada mereka untuk berbagi pengalaman atau memberikan pujian atas peran aktif mereka. |
| | Ibu Gus | apa jenis motivasi sosial yang paling efektif dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu untuk mengikuti | Kami selalu berdiskusi dan bertukar pikiran tentang materi yang akan disampaikan. |

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|--|--|---------------------|--|
| | | kegiatan keagamaan? | Pengurus majelis taklim memberikan masukan tentang isu-isu yang sedang hangat di kalangan ibu-ibu. Kami juga bekerja sama dengan organisasi perempuan setempat untuk mengadakan seminar atau pelatihan tambahan. |
|--|--|---------------------|--|

2. bagaimana cara majelis taklim menyampaikan motivasi sosial untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu ?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|-----------|--|--|
| 1 | Ibu Fitri | bagaimana cara majelis taklim menyampaikan motivasi sosial untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu? | Yang paling saya rasakan, materi di sini sangat relevan dengan kehidupan kami sebagai ibu. Ustadzah selalu mengangkat tema-tema yang dekat dengan masalah sehari-hari, seperti parenting, hubungan suami istri, atau bagaimana menjaga keseimbangan antara karir dan keluarga. Ini membuat kami merasa bahwa apa |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-------------|---|--|
| | | | yang kami pelajari benar-benar bisa diterapkan. Ya, Ustadzah sering menggunakan metode diskusi. Kami tidak hanya mendengarkan ceramah, tetapi juga bisa berbagi pengalaman dan bertukar pikiran. Ini membuat kami merasa lebih aktif dan terlibat. |
| 2 | Ibu Rahma | taklim menyampaikan motivasi sosial untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu? | Kami berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan kekeluargaan. Kami juga membantu Ustadzah dalam menyiapkan materi, seperti slide presentasi atau video. Selain itu, kami aktif mencari informasi tentang kegiatan-kegiatan keagamaan lain yang bisa diikuti ibu-ibu. |
| 3 | Ibu Gusrina | taklim menyampaikan motivasi sosial untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu? | Kami berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan kekeluargaan. Kami juga membantu Ustadzah dalam |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|----------------------------------|------------------|---|--|
| © Hak cipta milik UIN Suska Riau | | | |
| | | | menyiapkan materi, seperti slide presentasi atau video. Selain itu, kami aktif mencari informasi tentang kegiatan-kegiatan keagamaan lain yang bisa diikuti ibu-ibu. |
| 4 | Ibu Sri Purwanti | taklim menyampaikan motivasi sosial untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu? | Selain majelis taklim, saya rasa pengalaman pribadi dan interaksi dengan sesama ibu juga sangat penting. |
| 5 | Ibu Desri | taklim menyampaikan motivasi sosial untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu? | Keluarga dan lingkungan sekitar. Selain majelis taklim, saya rasa pengalaman pribadi dan interaksi dengan sesama ibu juga sangat penting. |

3. bagaimana cara majelis taklim menyampaikan motivasi sosial untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu ?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|-----------|---|----------------------|
| 1 | Ibu Fitri | bagaimana cara majelis taklim menyampaikan motivasi sosial untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu ? | Pagi dan malam hari. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-------------|---|--|
| 2 | Ibu Fitri | bagaimana cara majelis taklim menyampaikan motivasi sosial untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu ? | <i>Menurut saya, lokasi ideal untuk kegiatan keagamaan harus memenuhi beberapa kriteria. Pertama, lokasi tersebut harus mudah diakses oleh jamaah, baik dari segi transportasi maupun jarak. Kedua, lokasi harus memiliki fasilitas yang memadai, seperti tempat wudu, toilet, dan ruang serbaguna yang cukup luas. Ketiga, suasana lokasi harus tenang dan kondusif, jauh dari kebisingan yang dapat mengganggu kekhusyukan ibadah. Selain itu, keamanan lokasi juga sangat penting untuk memastikan kenyamanan jamaah.</i> |
| 3 | Ibu Gusrina | bagaimana cara majelis taklim menyampaikan motivasi sosial | <i>Saya berpendapat bahwa sebuah lokasi dapat dikatakan ideal</i> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|---------|--|---|
| | | <p>untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu ?</p> | <p>untuk kegiatan keagamaan apabila memiliki beberapa kriteria. Pertama, aksesibilitas yang baik bagi jamaah, baik dari segi transportasi maupun jarak. Kedua, ketersediaan fasilitas yang memadai, seperti tempat wudu, toilet, dan ruang serbaguna yang luas. Ketiga, suasana yang tenang dan kondusif, terhindar dari kebisingan yang dapat mengganggu kekhusyukan ibadah. Keamanan lokasi juga merupakan faktor krusial untuk menjamin kenyamanan jamaah.</p> |
| 4 | Ibu Gus | <p>bagaimana cara majelis taklim menyampaikan motivasi sosial untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu</p> | <p>Menurut saya, lokasi ideal untuk kegiatan keagamaan harus memenuhi beberapa kriteria. Pertama, lokasi</p> |

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-----------|---|--|
| | | ? | tersebut harus mudah diakses oleh jamaah, baik dari segi transportasi maupun jarak. Kedua, lokasi harus memiliki fasilitas yang memadai, seperti tempat wudu, toilet, dan ruang serbaguna yang cukup luas. Ketiga, suasana lokasi harus tenang dan kondusif, jauh dari kebisingan yang dapat mengganggu kekhusyukan ibadah. Selain itu, keamanan |
| 5 | Ibu Desri | bagaimana cara majelis taklim menyampaikan motivasi sosial untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu ? | Menurut saya, lokasi ideal untuk kegiatan keagamaan harus memenuhi beberapa kriteria. Pertama, lokasi tersebut harus mudah diakses oleh jamaah, baik dari segi transportasi maupun jarak. Kedua, lokasi harus memiliki fasilitas yang |

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | memadai, seperti tempat wudu, toilet, dan ruang serbaguna yang cukup luas. Ketiga, suasana lokasi harus tenang dan kondusif, jauh dari kebisingan yang dapat mengganggu kekhusyukan ibadah. Selain itu, keamanan |
|--|--|--|--|

TANGGAL : 7 Januari 2025

TOPIK : **Motivasi Prestasi**

1. apa yang membuat Anda membutuhkan motivasi untuk mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Al Fatah?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|-----------|---|---|
| 1 | Ibu Fitri | apa yang membuat Anda membutuhkan motivasi untuk mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Al Fatah? | Ibu Fitri: Saya membutuhkan motivasi karena saya merasa bahwa saya masih belum cukup memahami agama. Saya juga merasa bahwa saya masih belum cukup mengamalkan apa yang saya pelajari |
| 2 | Ibu Rahma | apa yang membuat Anda membutuhkan | .Sayamembutuhkan motivasi karena saya ingin |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|------------|---|--|
| | | motivasi untuk mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Al Fatah? | <i>meningkatkan kesadaran dan keimanan saya. Saya juga ingin memperluas jaringan sosial saya dengan ibu-ibu lainnya.</i> |
| 3 | Ibu Deriza | apa yang membuat Anda membutuhkan motivasi untuk mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Al Fatah? | Saya membutuhkan motivasi karena saya ingin memperdalam pengetahuan saya tentang agama. Saya juga ingin meningkatkan kualitas hidup saya dan menjadi lebih baik. |
| 4 | Ibu Fitri | apa yang membuat Anda membutuhkan motivasi untuk mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Al Fatah? | Saya membutuhkan motivasi karena saya ingin meningkatkan kesadaran dan keimanan saya. Saya juga ingin memperluas jaringan sosial saya dengan ibu-ibu lainnya." |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

| | | | |
|---|---------|---|---|
| 5 | Ibu Gus | apa yang membuat Anda membutuhkan motivasi untuk mengikuti kegiatan di Majelis Taklim Al Fatah? | Saya membutuhkan motivasi karena saya ingin memperluas pengetahuan saya tentang agama. Saya juga ingin memperluas jaringan sosial saya dengan ibu-ibu lainnya." |
|---|---------|---|---|

2. Pentingnya Pengetahuan Keagamaan.

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|-----------|-----------------------------------|--|
| 2 | Ibu Rahma | Pentingnya Pengetahuan Keagamaan. | Kami berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan kekeluargaan. Kami juga membantu Ustadzah dalam menyiapkan materi, seperti slide presentasi atau video. Selain itu, kami aktif mencari |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|------------------|-----------------------------------|--|
| | | | informasi tentang kegiatan-kegiatan keagamaan lain yang bisa diikuti ibu-ibu. |
| | Ibu Gusrina | Pentingnya Pengetahuan Keagamaan. | Kami berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan kekeluargaan. Kami juga membantu Ustadzah dalam menyiapkan materi, seperti slide presentasi atau video. Selain itu, kami aktif mencari informasi tentang kegiatan-kegiatan keagamaan lain yang bisa diikuti ibu-ibu. |
| 4 | Ibu Sri Purwanti | Pentingnya Pengetahuan Keagamaan. | Selain majelis taklim, saya rasa pengalaman pribadi dan interaksi dengan sesama ibu juga sangat penting. |
| 5 | Ibu Desri | Pentingnya Pengetahuan Keagamaan. | Keluarga dan lingkungan sekitar. Selain majelis taklim, saya rasa |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | pengalaman pribadi dan interaksi dengan sesama ibu juga sangat penting. |
|--|--|--|---|

1. bagaimana cara majelis taklim menyampaikan motivasi sosial untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu ?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|-----------|---|--|
| 1 | Ibu Fitri | bagaimana cara majelis taklim menyampaikan motivasi sosial untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu ? | Ibu Rahma: mengatakan bahwa pengetahuan keagamaan dapat membantu ibu-ibu memahami dan menghayati ibadah dan ritual keagamaan, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan keimanan mereka. Menurutnya, pengetahuan keagamaan juga dapat membantu ibu-ibu memahami dan menghayati sejarah dan peradaban Islam yang penting dalam kehidupan sehari-hari. |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-------------|---|--|
| 2 | Ibu Fitri | bagaimana cara majelis taklim menyampaikan motivasi sosial untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu ? | <i>Menurut saya, lokasi ideal untuk kegiatan keagamaan harus memenuhi beberapa kriteria. Pertama, lokasi tersebut harus mudah diakses oleh jamaah, baik dari segi transportasi maupun jarak. Kedua, lokasi harus memiliki fasilitas yang memadai, seperti tempat wudu, toilet, dan ruang serbaguna yang cukup luas. Ketiga, suasana lokasi harus tenang dan kondusif, jauh dari kebisingan yang dapat mengganggu kekhusyukan ibadah. Selain itu, keamanan lokasi juga sangat penting untuk memastikan kenyamanan jamaah.</i> |
| 3 | Ibu Gusrina | bagaimana cara majelis taklim menyampaikan motivasi sosial untuk | menjelaskan bahwa pengetahuan keagamaan dapat membantu |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|---------|---|--|
| | | meningkatkan partisipasi ibu-ibu ? | ibu-ibu memahami dan menghayati sejarah dan peradaban Islam, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan keimanan mereka. Menurutnya, pengetahuan keagamaan juga dapat membantu ibu-ibu memahami dan menghayati nilai-nilai keagamaan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. |
| 4 | Ibu Gus | bagaimana cara majelis taklim menyampaikan motivasi sosial untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu ? | <i>Menurut saya, lokasi ideal untuk kegiatan keagamaan harus memenuhi beberapa kriteria. Pertama, lokasi tersebut harus mudah diakses oleh jamaah, baik dari segi transportasi maupun jarak. Kedua, lokasi harus memiliki</i> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-----------|---|--|
| | | | <i>fasilitas yang memadai, seperti tempat wudu, toilet, dan ruang serbaguna yang cukup luas. Ketiga, suasana lokasi harus tenang dan kondusif, jauh dari kebisingan yang dapat mengganggu kekhusyukan ibadah. Selain itu, keamanan</i> |
| 5 | Ibu Desri | bagaimana cara majelis taklim menyampaikan motivasi sosial untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu ? | <i>mengatakan bahwa pengetahuan keagamaan dapat membantu ibu-ibu memahami dan menghayati akhlak dan moralitas, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan</i> |

TANGGAL : 7 Januari 2025

TOPIK : Motivasi Spiritual

1. faktor lingkungan yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan di majelis taklim

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|-----------|--|---|
| 1 | Ibu Fitri | faktor lingkungan yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan di majelis taklim? | <i>Dukungan dari keluarga dan teman-teman sangat penting untuk meningkatkan motivasi kami dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Ketika kami merasa didukung dan dihargai, kami akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan. 'Tbu Fatimah menambahkan, Lingkungan yang kondusif dan nyaman juga mempengaruhi motivasi ibu-ibu. Ketika kami merasa nyaman dan aman, kami akan lebih mudah untuk fokus dan mengikuti kegiatan keagamaan.</i> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-------------|--|--|
| 2 | Ibu Desriza | faktor lingkungan yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan di majelis taklim? | <i>mengatakan, Selain itu, lingkungan yang baik juga dapat membantu ibu-ibu untuk meningkatkan kualitas hubungan mereka dengan Allah SWT. Ketika kami berada di lingkungan yang baik, kami dapat lebih mudah untuk meningkatkan kualitas hubungan kami dengan Allah SWT. Tbu Rahma menambahkan, Lingkungan yang baik juga dapat membantu ibu-ibu untuk meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan</i> |
| 3 | Ibu Gusrina | faktor lingkungan yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan di majelis taklim? | <i>Yang paling penting adalah lingkungan yang baik dapat membantu ibu-ibu untuk meningkatkan kualitas hubungan mereka dengan Allah SWT dan memotivasi mereka</i> |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-----------|---|---|
| | | | <p>untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Lingkungan yang baik dapat membantu kami untuk meningkatkan iman dan takwa kami, serta memotivasi kami untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara teratur..</p> |
| 4 | Ibu Fitri | <p>faktor lingkungan yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan di majelis taklim?</p> | <p>Dukungan dari keluarga dan teman-teman sangat penting untuk meningkatkan motivasi kami dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Ketika kami merasa didukung dan dihargai, kami akan lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan keagamaan. 'Tbu Fatimah menambahkan, Lingkungan yang kondusif dan nyaman juga mempengaruhi motivasi ibu-ibu.</p> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|------------|--|---|
| | | | <i>Ketika kami merasa nyaman dan aman, kami akan lebih mudah untuk fokus dan mengikuti kegiatan keagamaan</i> |
| 5 | Ibu Deriza | faktor lingkungan yang mempengaruhi motivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan di majelis taklim? | <i>Yang paling penting adalah lingkungan yang baik dapat membantu ibu-ibu untuk meningkatkan kualitas hubungan mereka dengan Allah SWT dan memotivasi mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Lingkungan yang baik dapat membantu kami untuk meningkatkan iman dan takwa kami, serta memotivasi kami untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara teratur</i> |

2. Dimana lokasi kegiatan keagamaan yang ideal untuk meningkatkan motivasi ibu-ibu?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------------|--|--|
| 1 | Ibu Fitri | Dimana lokasi kegiatan keagamaan yang ideal untuk meningkatkan motivasi ibu-ibu? | <i>Lokasi kegiatan keagamaan yang ideal adalah di masjid atau musholla yang dekat dengan rumah kami, sehingga kami dapat lebih mudah untuk mengikuti kegiatan keagamaan</i> |
| 2 | Ibu Rahma | Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | <i>menambahkan, Lokasi yang strategis juga dapat memudahkan kami untuk mengikuti kegiatan keagamaan secara teratur."</i> |
| 3 | Ibu Gusrina | Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | <i>Selain itu, lokasi kegiatan keagamaan yang ideal juga harus memiliki fasilitas yang memadai, seperti tempat parkir, toilet, dan ruang untuk beribadah. 'Tbu Rahma menambahkan, Lokasi yang aman dan nyaman juga sangat penting untuk meningkatkan motivasi kami</i> |
| 4 | Ibu Sri Purwanti | Siapa yang | <i>Yang paling</i> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-----------|---|---|
| | | mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | <i>penting adalah lokasi kegiatan keagamaan yang ideal harus dapat memfasilitasi ibu-ibu untuk meningkatkan kualitas hubungan mereka dengan Allah SWT dan memotivasi mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan.</i> |
| 5 | Ibu Desri | Siapa yang mempengaruhi untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | <i>Selain itu, lokasi kegiatan keagamaan yang ideal juga harus memiliki fasilitas yang memadai, seperti tempat parkir, toilet, dan ruang untuk beribadah. 'Tbu Rahma menambahkan, Lokasi yang aman dan nyaman juga sangat penting untuk meningkatkan motivasi sehingga dalam mengikuti kegiatan ada rasa nyaman dan tenang kami</i> |

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Mengapa lingkungan penting dalam meningkatkan motivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan?

| No | Nama | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------------|--|---|
| 1 | Ibu Fitri | Mengapa lingkungan penting dalam meningkatkan motivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | <i>Lingkungan yang baik dapat membantu ibu-ibu untuk meningkatkan kualitas hubungan mereka dengan Allah SWT dan memotivasi mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan.</i> |
| 2 | Ibu Rahma | Mengapa lingkungan penting dalam meningkatkan motivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | <i>. menambahkan, Lingkungan juga dapat mempengaruhi kualitas hubungan kami dengan keluarga dan masyarakat</i> |
| 3 | Ibu Gusrina | Mengapa lingkungan penting dalam meningkatkan motivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | <i>Gusrina menambahkan, Lingkungan yang baik juga dapat membantu ibu-ibu untuk meningkatkan kualitas hidup mereka."</i> |
| 4 | Ibu Sri Purwanti | Mengapa lingkungan penting dalam meningkatkan motivasi ibu-ibu | <i>Lingkungan yang baik dapat membantu ibu-ibu untuk meningkatkan</i> |

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | | |
|---|-----------|--|---|
| | | untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | <i>kualitas hubungan mereka dengan Allah SWT dan memotivasi mereka untuk mengikuti kegiatan keagamaan. 'Tbu Fitri menambahkan, Lingkungan juga dapat mempengaruhi kualitas hubungan kami dengan keluarga dan masyarakat</i> |
| 5 | Ibu Desri | Mengapa lingkungan penting dalam meningkatkan motivasi ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan keagamaan? | <i>Lingkungan yang baik juga dapat membantu ibu-ibu untuk meningkatkan kualitas hubungan mereka dengan Allah SWT dan memotivasi mereka untuk mengikuti kegiatan</i> |

LAMPIRAN DOKUMENTASI WAWANCARA MAJELIS TAKLIM AL-FATAH PERUMAHAN TIGA PUTRI RIMBO PANJANG



wawancara dengan ibuk ketua majelis taklim Al-Fatah
Pada tanggal 10 Desember 2024 Penulis melakukan wawancara dengan ketua majelistiklim al-fatah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kegiatan memperingati hari besar Islam

Pada tanggal 12 Desember 2024 Penulis melakukan pengambilan dokumentasi dengan ketua dan para anggota dalam rangka memperingati hari besar islam majelistiklim al-fatah



Acara tabligh majelis Taklim se Rimbo Panjang

Pada tanggal 20 Desember 2024 Penulis melakukan pengambilan dokumentasi dengan ketua dan para anggota dalam rangka tabligh akbar se desa rimbo panjang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

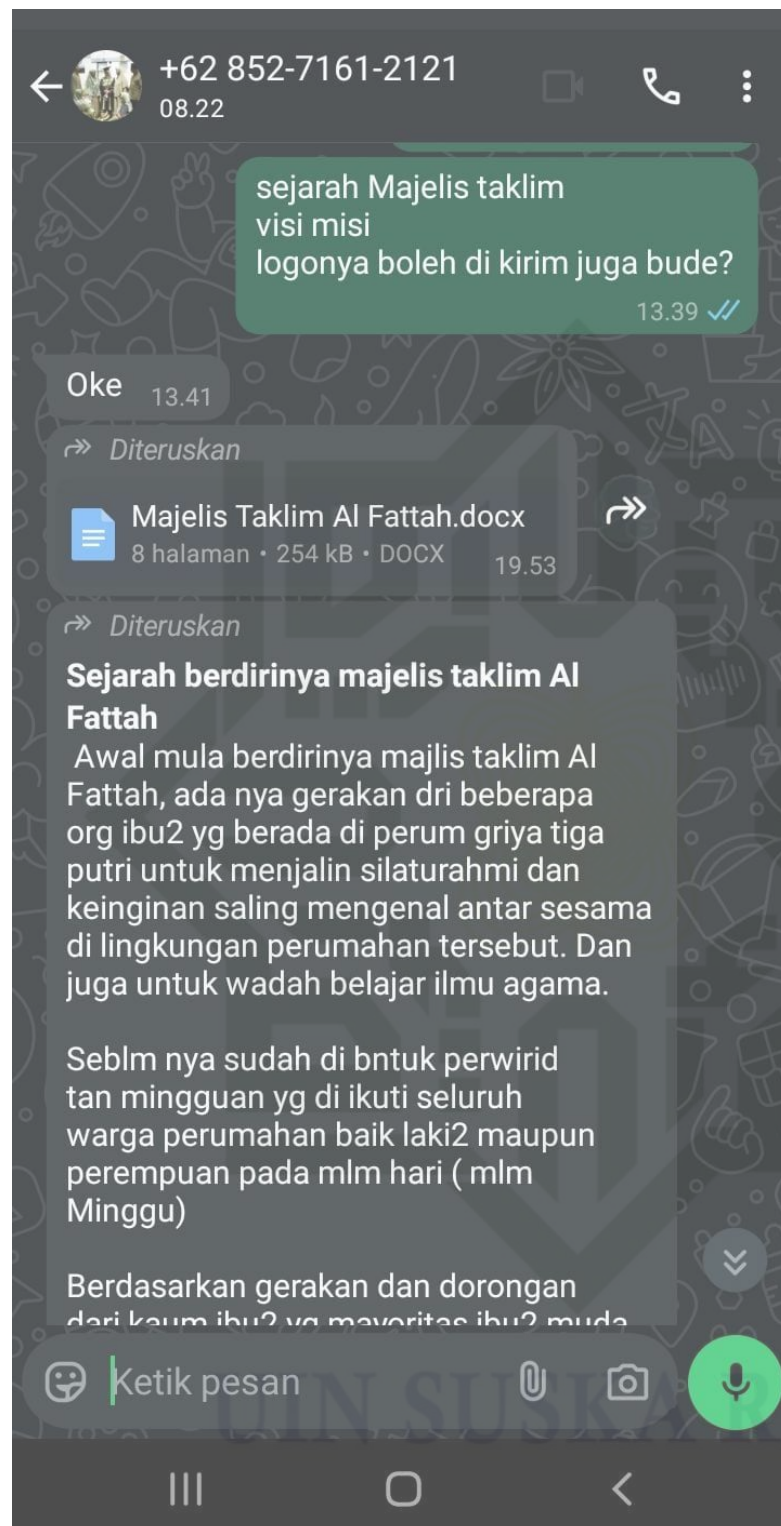
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Wawancara dengan Ibu Fitri**

Pada tanggal 21 Desember 2024 Penulis melakukan wawancara dengan anggota majelistiklim al-fatah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan Ibu deriza

Penulis melakukan wawancara online dengan humas majelistaklim al-fatah